KONSTRUKSI IDEOLOGI MAJALAH AL-WA'IE

(Analisis Framing Tentang Pemikiran Islam Pada Rubrik Afkar)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

SITI FARIHATIN
NIM. B06206062

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 061 KOM
No. REG : D-2010/KOM/061
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Farihatin, NIM B06206062, dengan judul **"KONTRUKSI IDEOLOGI MAJALAH AL-WA'IE (Analisis Framing Tentang Pemikiran Islam Pada Rubrik Afkar)"**

Telah diperiksa dan disahkan untuk diujikan

Surabaya, 18 Juni 2010

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan dan Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Ali Nurdin S.Ag, M.Si

197106021998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Farihatin ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2010

Mengesahkan
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi Syuhadak, M.Ag
NIP: 196004121994031001

Ketua,

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP : 197106021998031001

Sekretaris,

Yusuf Amrozi, M.MT
NIP : 197607032008011014

Penguji I,

Dr. Aswadi Syuhadak, M.Ag
NIP: 196004121994031001

Penguji II,

Moch. Choirul Arif, M.Fil.I
NIP: 197110171998031001

ABSTRAK

Siti Farihatin B0 62 06 062, 2010: **Konstruksi Ideologi Majalah Al-Wa'ie** (Analisis Framing Tentang Pemikiran Islam Pada Rubrik Afkar), Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Konstruksi Ideologi, Pemikiran Islam, Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar

Skripsi ini membahas tentang bagaimana analisis framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang konstruksi ideologi pada majalah Al-Wa'ie rubrik afkar melalui empat struktur yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami dari keempat struktur tersebut dan menganalisa tentang pemikiran-pemikiran Islam yang ada pada majalah al-Wa'ie rubrik afkar dari edisi 112-116.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, diantara strukturnya meliputi: struktur sintaksis (bagaimana wartawan menyusun peristiwa-peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita), struktur skrip (bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita), struktur tematik (berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk kalimat secara keseluruhan), struktur retoris (bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita).

Melalui analisa yang mendalam dan cemerlang, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pada strukrur sintaksis majalah al-Wa'ie rubrik afkar dalam menyusun berita, langkah awal dengan memaparkan fakta, proses selanjutnya wartawan menganalisa fakta tersebut dan mengkaitkannya dengan solusi yang berlandaskan pada ideologi Islam. Pada struktur skrip, wartawan menjelaskan peristiwa apa yang terjadi, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terbentuk, semua fakta dikisahkan dalam struktur skrip. Struktur tematik ini dipengaruhi dari detailnya cara mengkonstruk berita, dengan menganalisa fakta sekaligus memberikan solusi yang mendetail pula dengan ideologi Islam sebagai satu-satunya solusi, kalimat yang digunakan dan hubungan antar kalimat pun diperhatikan. Struktur retoris memberikan tekanan yang tajam untuk memperkuat berita dengan adanya gambar, kalimat idiom, paragraf penekanan dan catatan kaki

Saran dari penelitian ini antara lain, khalayak ketika menyikapi suatu berita yang dikonstruksi oleh wartawan diharapkan dapat menganalisa lebih mendalam. Insan media agar dalam mengkonstruk suatu berita tidak hanya didasarkan pada kapitalisme saja, tapi harus didasarkarkan pada kebenaran informasi yang dikonstruk. Bagi akademisi Ilmu Komunikasi agar lebih mengembangkan teknik analisis melalui beberapa teknik analisis, sehingga mahasiswa dapat menganalisa berita yang diinforamsikan dengan cemerlang dan tidak hanya mengambil berita tersebut dengan mentah-mentah tapi ada analisa yang lebih mendalam terhadap berita yang ditulis insan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka 14
1. Pandangan Tentang Ideologi 14
2. Ideologi Dalam Islam 15
3. Pemikiran Islam 17
4. Pandangan Konstruksionis Tentang Berita 19
5. Framing dan Ideologi 20
6. Prose Framing. 22
7. Media Cetak. 24
8. Teknik Framing Berita di Media Cetak. 27
9. Perangkat Framing. 32
10. Konsep Framing Model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosiscki 37
B. Kajian Teori 39
1. Pandangan Konstruksionis dalam Pembuatan Berita Media Cetak 39
2.Konstruksi Ideologi Pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar. 40
C. Kajian Penelitian Terdahulu 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Unit Analisis 51
C. Tahapan Penelitian 52
D. Teknik Pengumpulkan data 53
E. Teknik Analisis Data 54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Obyek Penelitian 58
B. Penyajian Data 69
C. Analisa Data 107

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 113
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel .1	Kerangka Teoritik Penelitian.....	39
Tabel 2	Teori Konstruksi Pesan.....	43
Tabel 3	Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	56
Tabel 4	Stuktur Kelembagaan Majalah Al-Wa'ie.....	69
Tabel 5	Frame Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112.....	70
Tabel 6	Frame Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112.....	79
Tabel 7	Frame Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112.....	86
Tabel 8	Frame Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112.....	92
Tabel 9	Frame Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112.....	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berita merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat dibicarakan orang banyak. Aadapun cara melaporkan atau memberitakan sesuatu, supaya menarik perhatian orang banyak, orang lazim melakukannya dengan gaya "*to the point*" atau "diplomatis". Demikian pula dalam hal membuat dan menyajikan berita secara jurnalistis, kita mengenal jenis berita yang lansung (*to the point)* mengemukakan fakta yang terlibat di dalamnya, dan disebut *straight news,* serta yang tidak langsung dalam arti dibumbui kata-kata berbunga (diplomatis) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati, dan jenis ini disebut *feture news.*[1]

Berita ini tidak terlepas dari *Pers. Pers* berasal dari istilah asing, namun diterima sebagai istilah bahasa Indonesia. Ada dua pengertian umum dari pers. Pertama, secara sempit pers dimaksudkan sebbagai persurat-kabaran. Kedua, secara luas pers mengandung arti suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan jurnalistik. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan

[1] Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik,* (Bandung: Nuansa, 2004), hal, 103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnalistik masa kini adalah semua usaha di mana dan melalui mana berita-berita serta komentar-komentar tentang suatu peristiwa sampai kepada publik. Semua peristiwa di dunia, baik itu merupakan pendapat maupun kejadian, akan selalu menarik perhatian. Semua kejadian yang timbul di alam semesta ini akan selalu menimbulkan selera hati nurani manusia untuk mengetahuinya lebih jauh. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya jauh dari prinsip-prinsip jurnalistik. Bahkan bukan pers namanya apabila materi yang disampaikannya di luar prinsip jurnalistik. Sebaliknya karya jurnalistik tidak akan bermanfaat tanpa disampaikan oleh pers sebagai medianya, bahkan boleh dikatakan bahwa pers adalah media khusus untuk digunakan dalam mewujudkan dan menyampaikan karya juranalistik kepada khalayak. Secara sempit pers merupakan suatu wadah atau baki penyajian karya jurnalistik yang berupa informasi, hiburan ataupun keterangan dan penerangan. Sedangkan juranlaistik sendiri merupakan kejuruan atau keahlian dalam mewujudkan informasi, hiburan, keterangan atau penerangan itu dalam bentuk berita, tajuk, kritik, ulasan, ataupun artikel-artikel lainnya. [2]

Dari media dapat diperoleh informasi mengenai realitas yang tengah berlangsung di suatu tempat yang dinamakan berita. Sementara, realitas yang dihadirkan media ke hadapan pembaca bukanlah realitas yang sesungguhnya, melainkan yang sudah dibentuk, dibingkai dan dipoles sedemikian rupa oleh media tersebut. Peranan media massa dalam proses mengkonstruksi suatu

---

[2] *Ibid*, hal, 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa menjadi signifikan dalam pembentukkan realitas sosial. Untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi berita biasanya digunakan analisis framing.

Dalam analisis framing mengenal beberapa proses dan proses tersebut :1. Proses framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya.2. Proses framing merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak. Redaktur, dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, menentukan apakah laporan si reporter akan dimuat ataukah tidak, serta menentukan judul yang akan diberikan. 3. Proses framing tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tetapi juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkannya (sambil menyembunyikan sisi lain)[3]

Media berita mempunyai frame yang berbeda-beda dalam memberitakan berita tertentu, bahkan setiap rubrik dalam suatu media massa juga memiliki frame yang berbeda dalam metode pemberitaannya. Dalam menggemas frame pemberitaan ini peneliti akan meneliti rubrik berita lintas dunia di majalah yang bernotabene membentuk ideologi.

---

[3] www.wikipedia.com, diakses 18 Februari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah ini merupakan majalah yang berideologi Islam yang mempunyai tujuan untuk menyadarkan umat melalui berita-berita atau rubrik-rubrik yang mewakilinya. Al-Wa'ie yang mempunyai arti yaitu kesadaran memberikan berita-berita yang tidak mencakup dalam negeri tetapi juga luar negeri. Peneliti akan menganalisa bagaimana frame yang dimunculkan dalam rubrik Afkar yang mewakili majalah tersebut. Dengan analisis tersebut peneliti mengaharapkan adanya informasi yang bisa dijadikan rujukan dan bisa memaparkan informasi yang sebenarnya. Alasan peneliti mengambil frame dari rubrik afkar karena rubrik ini merupakan rubrik yang harus dianalisa lebih lanjut, dengan mengetahui rubrik afkar, dapat mengetahui dan faham bagaimana pemikiran Islam yang mewakili fenomena/fakta yang sekarang banyak ditinggalkan sekaligus memahami bagimana wartawan dalam mengemas atau frame dari majalah Al-Wa'ie tersebut yang dikemas dari rubrik afkar.

Dengan analisis majalah Al-Wa'ie ini peneliti akan meneliti frame apa yang melingkupi majalah tersebut, khususnya pada rubrik afkar. Pada rubrik ini pertama kali wartawan menjelaskan tentang fakta yang terjadi yang melingkupi fenomena-fenomena yang baru pada masa itu, selain menjelaskan tentang fakta-fakta dalam rubrik ini dikaitkan dengan analisa dan solusi yang memang tepat untuk diterapkan dari problem-problem yang terjadi kala itu.

Dan Model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Peneliti menggunakan model ini bukan hanya merupakan model yang paling terkenal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi kesesuaian dengan apa yang diteliti yaitu majalah Al-Wa'ie rubrik berita afkar. Dengan alasan ini peneliti akan melakukan analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana struktur sintaksis pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?
2. Bagaimana struktur skrip pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?
3. Bagaimana struktur tematik pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?
4. Bagaimana struktur retoris pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan memahami struktur sintaksis pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116
2. Untuk mengetahui dan memahami struktur skrip pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116
3. Untuk mengetahui dan memahami struktur tematik pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116
4. Untuk mengetahui dan memahami struktur retoris pemikiran Islam pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik afkar edisi 112-116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai sarana untuk mengembangkan teori-teori komunikasi massa, khususnya tentang perkembangan pengetahuan konstruksi penulisan di media massa, sehingga dapat dijadikan rujukan ketika penulis menulis berita di media.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti dan pembaca sebagai pengembangan disiplin ilmu komunikasi mengenai khususnya tentang penelitian yang terkait yaitu analisis framing

   b. Memberikan konstribusi untuk media massa khususnya media cetak dalam mengkontruksi berita yang akan diinformasikan kepada khalayak

   c. Dapat digunakan segai acuan dan refensi khususnya untuk mahasiswa fakultas dakwah jurusan ilmu komunikasi dalam penelitian analisis framing

E. DEFINISI KONSEP

Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal-hal yang khusus.[4] Menurut Koentjaraningrat konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya. Definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala

---

[4] Jalalludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), hal, 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada.[5] Definisi konsep ini memberikan gambaran-gambaran konsep yang khusus dan menjelaskan bagian-bagian yang terkandung dalam judul yang diambil.

Dari urain penjelasan konsep tersebut, maka diperlukan penjelasan untuk memperjelas pokok bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga makna yang timbul tidak jauh dari apa yang dimaksud oleh peneliti. Sehingga peneliti menjelaskan masing-masing konsep tersebut agar tidak terjadi salah interpretasi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Konstruksi Ideologi

Dalam kamus ilmiah populer konstruk merupakan konsepsi, bentuk susunan (bangunan), rancang, menyusun, membangun, melukis dan memasang. Dan yang dimaksud konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancang bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan.[6] Aktifitas untuk membangun suatu sistem[7]

Menurut Taqiyudin An-Nabani ideologi merupakan segala sesuatu yang memancarkan peraturan dan dilakukan melalui pemikiran (aqidah aqliyah). Dan akidah aqliyah ini merupakn pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, di samping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan. Sedangkan peraturan yang lahir dari akidah tidak lain

---

[5] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal, 21

[6] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), hal, 365

[7] www.wikipedia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi berbagai problematika hidup manusia, menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan pemecahannya, memelihara akidah serta untuk mengemban ideologi.[8]

Dalam literatur lain ideologi merupakan sebuah aqidah aqliyah yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan.[9] Dan aqidah sendiri merupakan pemikiran menyeluruh mengenai kehidupan sebelum dan sesudah kehidupan tiada, sedangkan aqliyah adalah proses berfikir yang memang bisa diterima oleh akal (kembali kepada aqidah). Ideology terdiri dari dua hal yakni aqidah aqliyah tadi dan peraturan-peraturan yang terpancar dari aqiah tadi. Dalam re-ideologi Islam juga dijelaskan makna dari ideologi sendiri merupakan akidah rasional yang memancarkan aturan untuk semua aspek kehidupan.[10]

Jadi dapat ditarik kesimpulan konstruksi ideologi merupakan bangunan yang di dalamnya terpancar peraturan, dan ini dapat dilihat bagimana konstruksi yang ada pada majalah Al- Wa'ie rubrik afkar.

2. Pemikiran Islam

Sebelum mendefinisikan Islam, peneliti akan membahas mengenai pemikiran. Pemikiran ini merupakan hasil dari proses berfikir, sedangkan berfikir sendiri merupakan proses untuk menganalisa fakta yang dipanca indera, kemudian diteruskan ke otak yang didukung oleh pengetahuan sebelumnya. Dengan kata lain faktor-faktor dari proses berfikir adalah adanya

---

[8] Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam,* (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007), hal, 42-43

[9] Farihah Al-Rosydah, *Sobat Temukan Hidupmu,* (Surabaya: Lembaga Bina Remaja, 2002), hal, 56

[10] Muhammad Hawari, *Re-Ideologi islam,* (Bogor: Al-Azhar Press, 2005), hal, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta, panca indera, otak, dan adanya pengetahuan sebelumnya yang mendukung untuk proses berfikir tersebut.

Dari definisi berfikir, tersebut dapat diambil titik simpul mengenai pemikiran sendiri yaitu hasil dari proses berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya melalui faktor-faktor yang mendukung proses berfikir tersebut.. Definisi lain mengenai pemikiran adalah pengungkapan fakta tertentu yang dapat diindera atau fakta yang tergambar dalam benak bahwa hal itu ada, artinya pemikiran adalah penilaian terhadap fakta tertentu yang diungkapkan dengan sebuah sarana pengungkapan. Apabila makna pemikiran itu sudah dapat dipahami, yakni fakta yang hendak dihukumi itu sudah dipahami dan ternyata sesuai dengan hukumnya, serta jika terjadi pembenaran terhadap fakta itu karena adanya kesesuaian antara pemikiran itu dengan faktanya, pemikiran itu menjadi pemahaman yang akan mengarahkan tindakan terhadap fakta tarsebut.[11]

Islam adalah suatu pola hidup yang khas yang sangat berbeda dengan pola hidup lainnya. Islam mewajibkan pemeluknya untuk hidup dalam satu warna kehidupan tertentu secara konstan, tidak berganti dan berubah karena situasi maupun kondisi. Islam mengharuskan mereka untuk selalu mengikatkan diri dengan pola kehidupan tersebut dengan membentuk suatu kepribadian, yang menjadikan jiwa dan pikiran mereka tidak akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan, kecuali berada dalam pola kehidupan itu. Islam datang dengan serangkaian pemahaman tentang kehidupan yang membentuk

---

[11] Hafidz Shahih, *Falsafah Kebangkitan*, (Bogor: CV IDeA Pustaka Utama, 2003), hal, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan hidup tertentu. Islam hadir dalam bentuk garis-garis hukum yang global, yakni makna-makna tekstual yang umum, yang mampu memecahkan seluruh problematika kehidupan manusia. Dengan demikian, akan dapat digali berbagai cara pemecahan setiap masalah yang muncul dalam kehidupan manusia. Islam menjadikan cara-cara pemecahan probelem kehidupan tersebut bersandar pada suatu landasan dasar pemikiran yang dapat memancarkan seluruh pemikiran tentang kehidupan. Islam telah menjadikan hukum-hukum tentang pemecahan problema kehidupan, pemikiran dan ideologi, serta pandangan-pandangan tentang berbagai pendapat baru sebagai sesuatu yang terpancar dari aqidah Islam, yang digali dari garis-garis hukum yang bersifat global itu.[12]

Dari pemaparan tentang pemikiran dan Islam sendiri, dapat di ambil titik simpulnya bahwa pemikiran Islam merupakan semua fakta yang telah dipikirkan kemudian dianalisa dan dikaitkan dengan Islam. Jadi apapun yang menjadai problem (fakta yang terjadi) selalu dikaitkan dengan Islam dan bertumpu kepada Islam dan tidak ada hukum yang lain yang mewakilinya kecuali hukum Islam. Misalnya kita ambil fakta tentang pemberitaan di media massa yang memberitakan perekonomian Indonesia yang semakin carut-marut dan tidak terkendali dengan sistem kapitalisnya, Islam memberikan solusi yang solutif mengenai problem perekonomian Indonesia dengan hukum-hukumnya bukan dengan hukum manusia tapi dengan hukum yang sudah ditetapkan yang Maha Pembuat Hukum.

---

[12] Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal, 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Framing

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisa teks media. Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk ,mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku *(strips of behavior)* yang membimbing individu dlam membaca realitas.[13]

Framing merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter Berger dan Erving Goffman, sedangkan teori psikologi terutama berhubungan dengan skema dan kognisi.

---

[13] Alex Sobur, *Analisis Teks Media, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal, 161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi analisis framing ini tersusun dari lima bab yang setiap babnya mempunyai isi dan analisa tersendiri mengenai skripsi analisis framing. Agar skripsi ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih terperinci susunannya, maka perlu adanya sistematika pembahsan. Diantara susunan sistematika pembahsannya sebagai berikut:

BAB I :Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan

BAB II :Bab II merupakan kerangka teoritik yang terdiri dari Kajian Pustaka, Kajian Teoritik, dan Penelitian Terdahulu yang Relavan yang berkaitan dengan penelitian Analisis Framing

BAB III :Bab tiga ini merupakan metede penelitian yang meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pegumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV :Berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan yang berkaitan dengan analisis framing mengenai pemikiran Islam majalah Al-Wa'ie pada rubrik Afkar edisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

112-`116, sehingga dapat menegtahui kontruksi ideologi yang terbagun dari media cetak tersebut yaitu majalah Al-Wa'ie

BAB V :Bab lima ini berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pandangan Tentang Ideologi

Sesungguhnya sebuah ideologi apapun namanya merupakan akidah rasional yang memancarkan aturan untuk semua aspek kehidupan. Munculnya ideologi berasal dari benak manusis. Kemunculannya terdiri dari dua cara, pertama dari wahyu Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk disampaikan, dan kedua dari pemikiran jenius yang dimiliki manusia. Jika ideologi ini berasal dari wahyu Allah SWT yang memerintahkan untuk menyampaikannya, maka ideologi ini benar karena datang dari pencipta yang mengatur kehidupan ini. Dan jika ideologi berasal dari kejeniusan manusia berarti ideologi ini batil, karena datang dari akal yang lemah dalam memahami hakekat kehidupan. Di samping itu aturan yang dibuatnya menimbulkan perbedaan dan pertentangan, serta terpengaruh oleh lingkungan. Hal ini akan mengantarkan pada kesengsaraan manusia. Ini berarti ideologi yang memang berasal dari aturan Allah SWT adalah ideologi benar dalam idenya dan aturannya, sedangkan ideologi buatan manusia adalah batil dalam ide dan aturannya.[14]

---

[14] Muhammad Hawari, *Re Ideologi Islam*, (Bogor: Al- Azhar Press, 2007), hal, 112 - 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ideologi merupakan akidah aqliyah yang memancarkan suatu aturan yang dari aturan-aturan tersebut kita sebagai makhluk yang diciptakan harus mematuhi aturan-aturan tersebut. Sedangkan akidah sendiri merupakan pemikiran yang menjelaskan hakekat kehidupan dunia yang terdiri dari manusia, alam semesta dan kehidupan, hakekat yang ada sebelum kehidupan dan realitas yang ada sesudahnya serta hubungan ketiganya dengan realitas yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia. Dengan kata lain aturan-aturan yang ada harus berasal dari pemikiran yang menyeluruh tersebut, dan ideologi merupakan akidah aqliyah yang memancarkan aturan yang memang aturan tersebut berasal dari sesuatu yang benar dan bukan berasal dari hasil pemikiran manusia semata, karena pemikiran manusia mempunyai sifat yang terbatas.

2. Ideologi Dalam Islam

Islam adalah sebuah ideologi, dan ideologi merupakan akidah aqliyah yang darinya memunculkan aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Agar sebuah ideologi layak dan bisa diterapkan, harus memiliki tata cara tertentu yang menjelaskan metode penerapannya yaitu, bisa diimplementasikan dalam kancah kehidupan, mempunyai metode untuk menyebarkannya, yakni mengembannya kepada orang-orang yang belum menyakininya, dan metode yang menjelaskan bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melindungi ideologi itu agar bertahan hidup dalam arena kehidupan ini, sekaligus memeliharanya dari kepunahan dan kemusnahannya.

Islam itu sebuah ideologi, dalam artian bahwa ia merupakan sebuah akidah aqliyah, yang memberikan jawaban kepada manusia mengenai segenap pertanyaan dan persoalannya, akidah tersebut tergambar dalam kalimat "Tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu adalah utusan Allah". Dari akidah tersebut lahir sebuah sistem (aturan) untuk memecahkan seluruh persoalan manusia. Sistem tersebut adalah apa yang ada dan tertera di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta apa yang ditujukkan oleh keduanya. Adapun tatacara untuk melaksanakan ideologi ini, menerapkannya dalam realitas kehidupan pada umat yang menyakini kebenarannya adalah melalui keberadaan (institusi) Negara. Dalam melaksanakan ideologi tersebut Negara berpegang pada dua perkara, ketaqwaan dan keimanan seorang muslim atas kebenaran dan pentingnya sistem ini disatu sisi, serta tajamnya undang-undang dan seluruh sanksinya di sisi lain.[15]

Dengan kata lain Islam merupakan ideologi yang memang dari pemaparan tentang ideologi merupakan akidah aqliyah yang memancarkan aturan dan Islam merupakan agama yang diwahyuhkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Rosul untuk disebarkan ke seluruh masyarakat agar mengimaninya. Islam ini dengan kata lain merupakan ideologi yang di dalamnya ada aturan-aturan yang diturunkan Allah Swt.

---

[15] Ahmad 'Athiyat, *Jalan Baru Islam,* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), hal, 155-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemikiran Islam

Akal atau pemikiran merupakan proses daya pikir yang bisa menghukumi realita apa saja, dengan cara mengkaitkan realita tersebut dengan informasi awal mengenai sesuatu itu. Proses pemikiran hanya mengenal satu metode saja yang tegak diatas empat pilar. Proses menghukumi realita sesuatu tidak mungkin terlaksana kecuali dengan terpenuhinya semua pilar tersebut. Tidak adanya satu pilar saja mengakibatkan ketidakmungkinan terjadinya proses berfikir dan ketidakmampuannya untuk sampai pada hukum atas realita tersebut. Empat pilar tersebut adalah realita, informasi awal mengenai realita tersebut, penginderaan terhadap realita, dan otak yang layak untuk mengaitkan informasi dengan realita tadi. Dengan demikian maka definisi berpikir adalah sebuah metode tertentu dalam penelitian atau pembahasan, yang terjadi dalam rangka mengetahui hakikat sesuatu yang ditelitinya, dengan cara memindahkan penginderaan atas sebuah realita melalui alat indera ke dalam otak, dengan adanya informasi awal yang digunakan untuk menjelaskan realita tersebut, sehingga bisa diterapkan status hukum realita tadi. Otak mengeluarkan status hukum atas realita itu, dan status hukum inilah yang disebut dengan pemikiran. Jadi pemikiran merupakan status hukum atas suatu realita.[16]

---

[16] *Ibid*, hal, 53-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski begitu, di dalam pemikiran terdapat beberapa tingkatan atau taraf. Diantaranya:[17]

a) Pemikiran yang rendah. Pemikiran yang rendah merupakan segala sesuatu dengan hanya melihat permukaan atau bentuk luarnya saja, tanpa adanya pendalaman atau upaya untuk memahami berbagai faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.

b) Pemikiran mendalam. Pemikiran mendalam tidak cukup sebagaimana pemikiran rendah, hanya melihat pada permukaan atau bentuk luarnya saja, ia berupaya memahami sesuatu secara mendalam. Taraf pemikiran ini layak untuk meneliti zat materi maupun susunannya, tetapi tidak layak untuk menetapkan hakekat segala sesuatu, karena ia membutuhkan pemahaman tentang kondisi atau faktor segala sesuatu.

c) Pemikiran cemerlang. Pemikiran ini merupakan satu-satunya yang bisa menjamin sampainya kita pada solusi yang benar untuk memecahkan simpul besar problematika manusia. Pemikiran ini tidak cukup sebagaimana dua jenis pemikiran terdahulu dengan hanya melihat permukaan sesuatu dan mendalaminya, tetapi ia akan melampauinya sehingga sampai pada batas penelitian tentang apa saja yang meliputi sesuatu yang diteliti, dan ikatan yang menghubungkan sesuatu tersebut dengan sesuatu yang lain, sehingga bisa diperoleh sebuah ketetapan yang pasti.

---

[17] Taqiyuddin An-Nabhani, *Hakekat Berpikir,* (Bogor:Pustaka Thariqul Izzah, 2003), hal, 121-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini pemikiran Islam merupakan proses berfikir yang di dalamnya terdapat serangakian pemahaman tentang kehidupan yang membentuk pandangan hidup tertentu yang dipikirkan secara cemerlang, karena Islam sendiri merupakan pola hidup yang khas yang tidak berubah mengikuti zaman dan sangat berbeda dengan pola kehidupan yang lain.

4. Pandangan Konstruksionis Tentang Berita

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, dan itu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengkonstruksi peristiwa itu, yang diwujudkan dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Di sini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dengan fakta. Dalam proses internalisasi, wartawan dilanda oleh realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi, wartawan menceburkan dirinya untuk memaknai realitas. Konsepsi tentang fakta diekspresikan untuk melihat realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika tersebut. [18]

---

[18] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 13-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi informasi tersebut dikonstruk oleh wartawan sehingga menjadi berita yang layak untuk dinikmati oleh khalayak. Dan bagaimana cara wartawan untuk mengkonstruk informasi agar menjadi berita melalui cara-cara yang dijelaskan di atas, dan ini merupakan pandangan konstruksionis untuk membentuk berita.

5. Framing dan Ideologi

Framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaian realitas (peristiwa, individu, kelompok dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingakaian tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.[19]

Produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan, yang menentukan bagaimana wartawan didekte/dikontrol untuk memberikan peristiwa dalam perspektif tertentu. Selain praktik organisasi dan ideologi profesional tersebut, ada satu aspek lain yang sangat penting yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa ditempatkan dalam keseluruhan produksi teks, yakni bagaimana berita itu

[19] Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2006), hal, 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa bermakna dan berarti bagi khalayak. Stuart Hall menyebut aspek ini sebagai konstruksi berita.[20]

Aspek konstruksi berhubungan dengan bagaimana wartawan/media menampilkan peristiwa tersebut sehingga relevan bagi khalayak. Aspek ini dilakukan dengan memutuskan item yang dipandang dapat dipahami oleh khalayak. Karena realitas dan peristiwa itu begitu kompleknya dan acak, ia harus diidentifikasi (diberi nama, diidentifikasi, dan dihubungkan dengan peristiwa lain yang diketahui oleh khalayak) dan ditempatkan dalam konteks sosial tertentu di mana khalayak tersebut berada (seringkali itu dilakukan dengan menempatkan peristiwa dalam kerangka acuan yang familiar dari khalayak). Semua proses identifikasi dan kontekstualisasi adalah aspek yang penting melalui mana peristiwa yang acak dibuat beraturan, dan bermakna/relevan bagi khalayak media.

Sebuah peristiwa, menurut Hall, hanya akan berarti jika ia ditempatkan dalam identifikasi kultural di mana berita tersebut hadir. Jika tidak, berita tersebut tidak akan berarti bagi khalayak pembacanya. Peristiwa yang tidak beraturan dibuat menjadi teratur dan berarti. Itu artinya, wartawan pada dasarnya menempatkan peristiwa ke dalam peta makna (*maps of meaning).* Identifikasi sosial, kategorisasi, dan konstekstualisasi dari peristiwa adalah proses penting di mana peristiwa itu dibuat berarti dan bermakna bagi khalayak. Proses membuat peristiwa agar konstekstual bagi khalayak ini adalah proses sosial menempatkan kerja

[20] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurnalistik dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya. Ia menjadi latar asumsi (*background assumption)* yang dipahami bersama, yang oleh pemahaman wartawan dipandang bernilai bagi khalayak melalui mana peristiwa bukan hanya dipandang berarti tetapi juga dimengerti oleh khalayak. Ia menjadi asumsi yang kira-kira bagi wartawan dan bagi khalayak disepakati bersama bagaimana peristiwa seharusnya dijelaskan dan dipahami. [21]

Aspek penting dari latar asumsi tersebut adalah proses konsensus: memberikan makna bagi peristiwa apa yang diasumsikan oleh wartawan dan apa juga yang diasumsikan oleh khalayak. Konsensus tersebut mendasari kerja wartawan bagaimana peristiwa seharusnya dilihat. Media melihat peristiwa dan persoalan ke dalam pengertian umum/bersama yang ada dalam masyarakat.

6. Proses Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. **Pertama,** dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah

[21] Eriyanto, *Analisi Framing*..... hal, 120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas. Kedua: konsep sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luat dirinya. Frame di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi terindentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata. Pertama: konsep konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Ini umumnya dipahami bagaimana kebenaran diterima secara *taken for granted* oleh wartawan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, wartawan akan menerima nilai-nilai, kepercayaan yang ada dalammasyarakat. Kedua: ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang dominan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. Ketiga: proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.[22]

7. Media Cetak

media cetak merupakan suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih.[23] Fungsi utamanya memberi informasi dan menghibur. Media cetak merupakan suatu dokumen atas segala hal yang ditangkap oleh sang jurnalis dan diubah ke dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam media cetak, kita kenal bermacam-macam jenis media cetak, namun secara garis besar sesungguhnya hanya terdiri dari dua jenis saja, yaitu surat kabar, dan majalah. Surat kabar/koran di Indonesia terbit dalam berbagai bentuk yang jenisnya tergantung kepada antara lain; frekwensi terbit, bentuk(tabloid atau bukan), kelas ekonomi pembaca

---

[22] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 252-254

[23] Rhenald Khazali, *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1992), hal, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(misalnya kita membandingkan antara harian Kompas dengan Pos Kota), peredarannya (skala nasional atau hanya daerah), serta penekanan isinya (ekonomi, kriminal, agama atau umum,dan sebagainya). Karena begitu beragamnya surat kabar, ditinjau dari segi-segi di atas, maka di pasar beredar banyak ragam surat kabar dengan karakteristik berbeda, terlebih ketika pemerintah melonggarkan kebijakan mengenai penerbitan surat ijin usaha penerbitan dan pers, semakin memarakkan dunia penerbitan di Indonesia.[24] Kedua yaitu majalah karakter majalah adalah memiliki kedalaman isi yang jauh berbeda dengan surat kabar dan lebih terperinci, lebih mendetail karena tidak hanya menyajikan berita-berita saja seperti surat kabar, namun juga menyajikan cerita atas berbagai kejadian dengan tekanan pada unsur menghibur dan mendidik.[25]

Kelebihan media cetak :

a) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau menglipingnya.

b) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

Kekurangan :

a) Lambat, dari segi waktu media cetak adalah yang terlambat karena media cetak tidak dapat menyebarkan langsung berita yang terjadi

---

[24] http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/02/20/0006.html, diakses 10 Mei 2010

[25] http://puslit.petra.ac.id/journals/design/, diakses 10 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat dan harus menunggu turun cetak. Media cetak sering kali hanya memuat berita yang telah disebarluaskan oleh media lainnya.

b) Tidak adanya audio, media cetak hanya berupa tulisan yang tentu saja tidak dapat didengar.

c) Visual yang terbatas, media cetak hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili keseluruhan isi berita.

Media cetak sebenarnya memiliki beberapa karakteristik yang tidak bisa ditandingi oleh media elektronik seperti televisi. Beberapa diantaranya adalah:[26]

1) Membaca merangsang orang untuk berinteraksi dengan aktif berpikir dan mencerna secara reflektif dan kreatif, sehingga lebih berpeluang membuka dialog dengan pembaca/ masyarakat konsumennya disamping memungkinkan untuk mengulas permasalahan secara lebih mendalam dan lebih spesifik.

2) Media cetak, baik koran atau majalah relatif lebih jelas siapa masyarakat konsumennya. Sementara media elektronik seringkali sulit mengukur dan mengetahui siapa konsumen mereka. Dengan demikian koran atau majalah lebih mewakili opini kelompok masyarakat tertentu. Target audience-nya lebih jelas.

---

[26] http://purwanto89.blogspot.com/2008/01/jenis-tipe-media-massa-cetak.html, diakses 10 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kritik sosial yang disampaikan melalui media cetak akan lebih berbobot atau lebih efektif karena diulas secara lebih mendalam dan bisa menampung sebanyak mungkin opini pengamat
4) Media cetak lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, bisa disimpan (dikliping), bisa dibaca kapan saja
5) Dalam hal penyajian iklan, walaupun media cetak dalam banyak hal kalah menarik dan atraktif dibanding media elektronik namun di segi lain bisa disampaikan secara lebih informatif, lengkap dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen.

8. Teknik Framing Berita di Media Cetak

Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan), melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pamaknaan peristiwa. Dalam teknik framing dalam berita di media cetak ini, peneliti mengkaitkan bagaimana pembentunkan berita dan produksi berita sehingga berita tersebut dapat dinikmati khalayak yang berupa media cetak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama dari proses pembentukan berita. Dalam proses pembentukan berita ini ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news).* Dalam bentuknya yang umum pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti *gatekeeper.* Intinya, proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita. Pendekatan kedua adalah pembentukan berita (*creation of news).* Dalam perspektif ini, peristiwa ini bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa: mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Dalam perspektif ini, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu. Ketika bekerja, wartawan bertemu dengan seseorang. Wartawan bukanlah perekam yang pasif yang mencatat apa yang terjadi dan apa yang dikatakan seseorang. Melainkan sebaliknya, ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif. Wartawan berinterakksi dengan dunia (realitas) dan dengan orang yang diwawancarai, dan sedikit banyak menentukan bagaimana bentuk dan isi berita yang dihasilkan. Berita dihasilkan dari pengetahuan dan pikiran, bukan karena ada realitas objektif yang berada di luar, melainkan karena orang akan mengorganisasikan dunia yang abstrak ini menjadi dunia yang koheren dan beraturan serta mempunyai makna. Lagi pula, proses terbentuknya berita tidak mirip dengan proses aliran: seakan ada informasi yang diambil oleh wartawan, informasi itu kemudian diambil lagi oleh redaktur, dan seterusnya. Setiap bagian pada dasarnya membentuk konstruksi dan realitasnya masing-masing, dan inilah yang disebut sebagai proses framing dalam berita.

Kedua, yaitu bagaimana produksi berita tersebut sehingga bisa menjadi sebuah berita di media cetak. Tahap paling awal produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tidak serta merta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan bukan berita. Bagaimana proses produksi berita dalam media cetak kita dapat melihatnya melalui hal-hal sebagai berikut:[27]

a) Rutinitas organisasi. Ada banyak faktor yang menentukan kenapa peristiwa tertentu dihitung sebagai berita sementara peristiwa lain

[27] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 103-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak, aspek tertentu dari peristiwa dikedepankan sementara aspek lain tidak ditonjolkan atau secara sengaja dihilangkan. Lebih banyak semua proses seleksi dan sortir itu terjadi dalam suatu rutinitas kerja keredaksionalan, suatu bentuk rutinitas organisasi. Prakter organisasi semacam ini, yang dimaksudkan sebagai pembagian kerja, efektivitas, dan pelimpahan wewenang, akhirnya berubah menjadi bentuk seleksi tersendiri.

b) Nilai berita. Organisasi media tidak hanya mempunyai struktur dan pola kerja, tetapi juga mempunyai ideologi profesioanal. Nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam praktik kerja jurnalistik. Sebuah peristiwa yang mempunyai unsur nilai berita paling banyak dan paling tinggi lebih memungkinkan untuk ditempatkan dalam *headline*, sedangkan berita yang tidak mempunyai unsur nilai berita atau setidaknya nilai beritanya tidak besar akan dibuang. Pendek kata, nilai berita itu bukan hanya menjadi ukuran dan standar kerja, melainkan juga telah menjadi ideologi dari kerja wartawan, nilai berita memperkuat dan membenarkan wartawan kenapa peristiwa tertentu diliput sedangkan yang lain tidak, kenapa aspek tertentu dari peristiwa mendapat porsi halaman yang besar sementara bagian lain dari peristiwa porsi halaman sedikit. Semua prose ditekankan oleh wartawan dengan pembenaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalitas: semua prose berhubungan dengan nilai-nilai professional yang dianut. Dan nilai berita ini merupakan produk dari konstruksi wartawan.

c) Kategori berita. Proses kerja dan produksi berita adalah sebuah konstruksi. Sebagai sebuah konstruksi, ia menentukan mana yang dianggap berita dan mana yang tidak, mana yang penting dan mana yang tidak penting. Artinya, peristiwa itu penting dan bernilai berita, bukan karena secara inheren peristiwa itu penting. Media dan wartawanlah yang mengkonstruksi sedemikian rupa sehingga peristiwa satu dinilai sebagai penting. Di sini ada semacam standar atau nilai yang dipakai wartawan atau media untuk melihat realitas. Nilai atau ukuran tersebut tidaklah bersifat personal, tetapi dihayati secara bersama-sama oleh wartawan. Dengan kata lain, ada kesepakatan bersama antara wartawan yang satu dengan wartawan yang lain, prinsip yang dianut bersama-sama oleh komunitas wartawan untuk menilai realitas. Selain nilai berita, hal prinsip lain dalam proses produksi berita adalah apa yang disebut kategori berita.

d) Ideologi professional / objektivitas. Kalau nilai berita berhubungan dengan prosedur apa yang bisa disajikan oleh media kepada khalayak maka standar profesional berhubungan dengan jaminan yang ditekankan kepada khalayak bahwa apa yang disajikan adalah suatu kebenaran. Dalam menjalankan tugasnya, dari reportase sampai menulis, wartawan dibatasi untuk menekankan objektivitas. Prosedur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mereflesikan kepercayaan bagaimana seharusnya kebenaran itu ditemukan oleh wartawan sesuai dengan bidang kerja mereka. Objektivitas itu dalam proses produksi berita secara umum digambarkan sebagai tidak mencampuradukan antara fakta dengan opini .

9. Perangkat Framing

Perangakat framing merupakan hal-hal yang berhubungan dengan konstruksi sebuah berita, bagaimana berita tersebut dikemas. Perangkat perangkat ini ditujukkan atau difungsikan sebagai pengemasan berita untuk memberikan penonjolan pada berita yang diinformasikan. Wartawan-wartawan ini memakai secara strategis kata, kalimat, *lead,* hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Perangkat wacana itu dapat juga menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas berita.[28] Dengan adanya model ini, setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat ide untuk mengungkapka apa yang akan diinformasikan atau di kemas dalam berita tersebut.

Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Elemen yang menandakan pemahaman

[28] Eriyanto, *Analisis Framing*,.....hal, 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konsebsi penulisan, sehingga ia dapat menjadi "jendela" melalui mana makna yang tersirat dari berita menjadi terlihat. Ia berfungsi sebagai perangkat framing karena dapat dikenal dan dialami, dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen yang kongkrit dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi.[29] Jadi dengan mengetahui perangkat framing berarti wartawan dapat mengetahui konsep-konsep yang perlu ditonjolkan dalam mengemas berita, sehingga berita tersebut berisi informasi yang apik dan sesuai dengan apa yang terjadi (sesuai fakta yang terjadi).

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar:

Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita, *headline, lead,* latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman

[29] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana fakta hendak disusun.[30] Dengan kata lain, susunan bagian-bagian pada berita ini memberikan kesan yang menonjol ketika mengemas berita yang akan diinformasikan kepada khalayak. Dan *headline* merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat penonjolan yang tinggi karena dengan *headline* tersebut, khalayak mudah mengingat berita yang diinformasikan, karena *headline* sendiri dapat menunjukkan kecenderungan berita yang diframe oleh wartawan.

Kedua, struktur skrip. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1 H yang meliputi *who. what, where why,* dan *who.* meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Misalnya, wartawan menulis mengenai demonstrasi mahasiswa, diberitakan mahasiswa melempar aparat keamanan sehingga puluhan aparat luka-luka.[31] Dari pemaparan tersebut, dapat diidentifikasi mana unsur-unsur yang berdasarkan konsep skrip. Dengan konsep ini wartawan dapat membuat berita yang terstruktur karena berpedoman pada unsur-unsur yang ada dalam salah satu perangkat framing (skrip).

Ketiga, tematik. Dalam menulis berita, wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Di antaranya adalah koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang

---

[30] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 257

[31] Eriyanto, *Analisis Framing*,.....hal, 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Ada beberapa macam koherensi. Pertama, koherensi sebab akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. Kedua, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Ketiga, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi mana yang dipakai dalam teks berita, secara mudah dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata hubung "sebab" atau "karena". Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung "dan" atau "lalu".sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung "dibandingkan" atau "sedangkan".[32]

Dari struktur tematik tersebut, jelas ketika wartawan menulis sebuah berita harus mempunyai tema atas suatu peristiwa tertentu, sehingga dalam penyusunan berita wartawan tidak kesulitan dan lebih mengena pada informasi yang akan diberitakan.

Keempat, struktur retoris. Struktur retoris pada berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan

[32] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 262-263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retoris dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Ada beberapa struktur retoris yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Selain lewat kata, penekanan pesan pada berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakain huruf tebal, huruf miring, pemakain garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, di mana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut. [33]

Elemen grafis itu juga muncul dalam bentuk foto, gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Dengan struktur ini dapat dimunculkan beberapa elemen atau unsur dari berita yang ingin ditonjolkan agar menarik perhatian khalayak,

---

[33] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal. 254-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga apa yang ingin disampaikan atau diinformasikan wartawan kepada khalayak lebih mudah ditangkap.

10. Konsep Framing Model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosiscki

Model framing yang diperkenalkan oleh Zhondhang Pan dan Gerald M Kosiscki ini adalah salah satu model yang paling popular dan banyak dipakai. Model itu tersendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di jurnal *political communication.* Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternative dalam menganalisa teks media di samping analisis kualitatif. Analisis framing dilihat sebagaimana wacana public tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.[34]

Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki melalui tulisan mereka " Framing Analysis: An Approach to News Discourse" mengoperasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Keempat dimensi structural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantic narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini beramsumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara

[34] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 251-252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.[35]

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis; kedua, struktur skrip; ketiga, struktur tematik; keempat, struktur retoris. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyususn peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan, atas peristiwa ke dalam susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retoris melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.[36]

---

[35] Alex Zobur, *Analisis Teks Media*.....175
[36] Alex Zobur, *Analisis Teks Media*.....hal, 175-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KAJIAN TEORI

Kerangka teoritik yang berkaitan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

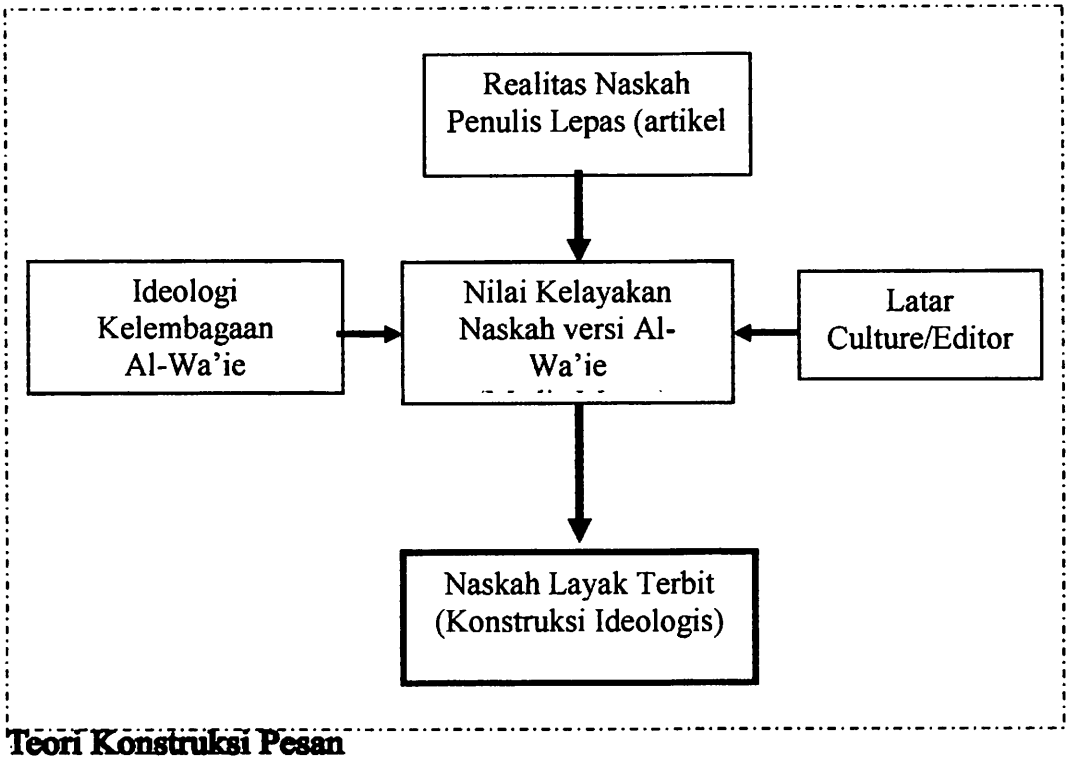

Teori Konstruksi Pesan

Tabel : 1

Kerangka Teoritik

1. Pandangan Konstruksionis dalam Pembuatan Media Cetak

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kstegori penelitian konstruksionis. Konsentrasi analisis pada paradigma konstruksinis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.[37] Melalui konstruksi tersebut informasi yang didapat dikonstruk sedemikian

[37] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa sehingga menjadi sebuah berita yang nantinya akan diterbitkan melalui media cetak.

Konstruksi merupakan bagaimana wartawan mengemas berita dan menonjolkan unsur-unsur yang dianggap menarik agar khalayak dapat menikmati dan menangkap berita yang diterbitkan melalui media cetak. Tidak semua peristiwa yang diambil oleh wartawan dimasukkan dalam berita yang diinformasikan kepada khalayak, tetapi ada bagian-bagian tertentu yang dianggap menarik dan menonjol untuk dapat dinikmati khalayak sehingga informasi yang ditangkap oleh khalayak dapat mewakili peristiwa yang terjadi. Setelah dikonstruksi informasi tersebut dikemas dengan apa yang dinamakan berita dalam bentuk media cetak.

2. **Konstruksi Ideologi pada Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar**

Konstruksi ideologi dalam berita ini berkaitan dengan beberapa faktor diantaranya:

a. Realitas Naskah Penulis Lepas (Artikel)
b. Nilai Kelayakan Naskah Versi Al-Wa'ie

KRITERIA KELAYAKAN NASKAH

Judul :

Penulis :

Penerjemah :

Kategori : Fiksi/Nonfiksi/Faksi

Tema :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Kriteria Check

1 Naskah sesuai dengan visi dan misi Penerbit

2 Naskah sesuai dengan tema yang sedang digarap Penerbit

3 Naskah disusun secara sistematis

4 Naskah mengandung ide yang orisinal

5 Materi runtut dan tuntas

6 Materi inovatif, unik, dan menarik

7 Pembahasan tidak bertele-tele

8 Bahasanya tidak rumit dan enak dibaca

9 Kesalahan kebahasaan relatif sedikit

10 Ketebalan cukup (tidak terlalu tipis, tidak terlalu tebal)

11 Segmentasi pembaca jelas

12 Substansi materi sesuai dengan pembaca sasaran

13 Naskah memiliki nilai tertentu yang layak jual

14 Pangsa pasar jelas dan luas

15 Ada sinopsis

16 Ada biodata singkat penulis

17 Penulis pernah menulis buku dan sudah diterbitkan

18 Naskah diketik dua spasi dengan Microsoft Word

Kesimpulan:

Naskah tidak layak diterbitkan□

Naskah layak diterbitkan□

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naskah layak diterbitkaan dengan syarat:□

1. _____

2. _____

3. _____

Ini adalah gambaran kelayakan naskah untuk diterbitkan dalam media umum, sedangkan untuk kelayakan yang digunakan pada majalah al-Wa'ie dapat dilihat dari susunan-susunan setiap rubrik yang dihadirkan dengan susunan pemaparan fakta yang ada nalisa dan adanya solusi dari analisa fakta tersebut.

c. Latar Cultur / Editor

Latar cultur dari editor adalah Islam tidak ada latar kultur yang lain seperti NU, Muhammadiyah dan lain-lain. Meskipun dari anggota HTI yang tergabung dalam editor ini berasal dari bermacam-macam cultur tapi mereka berbaur menjadi satu dengan landasan awal yaitu ideologi Islam.

Jadi meskipun artikel tersebut berasal dari cultur yang berbeda tapi tetap ideologi Islam yang menjadi sandaran untuk penulisan artikel di majalah Al-Wa'ie tersebut.

d. Ideologi Kelembagaan Al-Wa'ie

Ideologi kelembagaan pada majalah Al-Wa'ie ini merupakan idologi Islam, karena memang majalah ini adalah majalah dakwah Hizbut Tahrir Indonesia. Tidak ada ideologi kelembagaan selain ideologi Islam yang diemban oleh masing-masing pengembannya. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terlihat dari ideologi Islam yang ditonjolkan dalam setiap penulisan artikel yang ada di majalah Al-Wa'ie.

e. Naskah Layak Terbit (Konstruksi Ideologis)

Setelah naskah tersebut dilihat dan di edit oleh editor maka naskah artikel tersebut layak untuk diterbitkan sesuai dengan konstruksi ideologis yang ada pada majalah al-Wa'ie yaitu pemikiran-pemikiran Islam yang diemban majlah al-Wa'ie

f. Teori Konstruksi Pesan

Pola pesan konstruksi ini menggambarkan berbagai macam bentuk dan fungsi dari pesan yang melalui sistem. Pola konstruksi Pesan yang mungkin menggambarkan tindakan yang dapat dilakukan pada pesan ketika mereka melalui sistem. Sebuah Konstruksi pesan dapat digambarkan melalui:

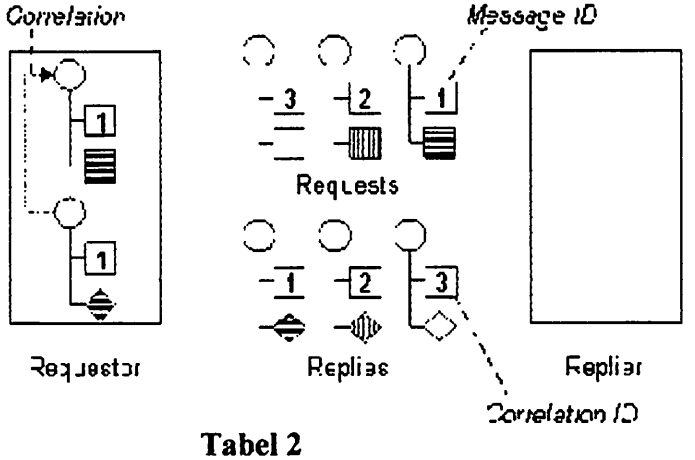

Tabel 2
Teori Konstruksi Pesan

Dari struktur kerangka teori tersebut tersebut dapat digambarkan mulai dari realitas penulis lepas yang mempunyai karakter dari penulis lepas (artikel) yang dilangsungkan dengan nilai kelayakan naskah dari majalah al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wa'ie yang susunannya bedasarkan pemikran Islam melalui konstruksi ideologi Islam yang ada pada majalah al-Wa'ie, nilai kelayakan tersebut berhubungan dengan ideologi kelembagaan majalah al-Wa'ie yaitu ideologi Islam dan latar cultur dari editor. Setelah dilihat nilai kelayakannya, maka naskah tersebut layak untuk diterbitkan sesuai dengan ideologi majalah al-Wa'ie yaitu ideologi Islam yang menjadi sandarannya.

C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Analisis framing ini sudah banyak digunakan untuk melakukan penelitian, analisis framing ini merupakan analisis yang efektif digunakan untuk melakukan analisi dalam penyusunan berita. Ada beberapa penlitian yang sesuai dengan penlitian analisis framing yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Ibnu Hamad

Penelitian ini mengambil judul " KONSTRUKSI REALITAS POLITIK DALAM MEDIA MASSA: Studi Critical Discource Analysis Terhadap Berita-berita Politik" dalam skripsi ini peneliti menggunakan analisis wacana yang dikaitkan dengan konstruksi sosial realitas. Skripsi ini memfokuskan pada dimensi-dimensi pertautan antara media massa dan politik melalui analisis wacana. Dan penekanannya adalah dengan konstruksi realitas politik dalam media massa.

Dalam penlitian ini, media mempunyai peranan sangat penting dalam komunikasi politik (pengembangan opini publik) oleh karena media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering trlibat dalam pembuatan wacana politik. Dan seperti apa kemasan politik yang terbentuk sangat tergantung pada sjumlah faktor yang mempengaruhi media. Faktor internal dan faktor eksternal media sangat mempengaruhi wacana (teks) yang dihasilkan. Sistem politik yang yang berlaku dan tekanan publik juga ikut serta mempengaruhi wacana politik yang terbentuk.

Skripsi ini menggunakan strategi riset analisis wacana kritis (*critical disource analysis-CDA).* Dalam penlitian ini penulis menunjukkan bahwa di balik berita-brita politik yang dianalisis terdapat "muatan" yang berbeda antara satu koran dengan koran lainnya sesuai dengan orientasi masing-masing, dan dapat terungkap konstruksi makna yang dibangun, pencitraan yang diberikan, pemihakan yang dilakukan serta kepentingan yang diperjuangkan oleh setiap koran.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa teori politik yang mewakilinya disamping teori tentang konstruksi realitas dalam analisis wacana. Perbedaan dari penlitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak dari analisis yang digunakan dalam mengkonstruk sebuah berita. Dalam pnlitian Ibnu Hamad analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis wacana sedangkan penelitian kali ini dalam mengkonstruk sebuah berita dengan menggunakan analisis framing.

2. Ummy Hanifah

Penelitian yang kedua mengambil judul "KONSTRUKSI IDEOLOGI GENDER PADA MAJALAH WANITA (Studi Analisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Wacana Kritis Pada Majalah UMMI)" yang ditulis yang di tulis oleh Ummy Hanifah mahasiswa UI sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar magister. Penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan suatu realitas peran gender wanita yang berperan di dalam ranah publik.

Majalah UMMI merupakan majalah Islam yang dikhususkan bagi kaum perempuan dan memposisikan dirinya sebagai media dakwah. UMMI sarat sekali dengan nilai-nilai keislaman dan membawa visi serta misi yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun misi dari majalah ini ialah untuk mencerdaskan dan mendidik kaum perempuan agar menjadi perempuan yang sholihat. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan yaitu bagaimanakah UMMI mengkonstruksikan peran gender kepada para pembacanya dan bagaimanakah peran tersebut ditampilkan. Tujuan utama penelitian ini ialah berupaya melihat media dalam mengkonstruksikan peran gender dihubungkan dengan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi suatu produksi pemberitaan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme dimana dalam paradigma ini memahami suatu realitas sebagai hasil konstruksi mental para pembuatnya dan bersifat relatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori isi media yang berasal dari Shoemaker dan Reese. Dalam teori isi media, terdapat beberapa macam faktor yang mempengaruhi isi suatu media yaitu Faktor Individu, Faktor Rutinitas Media, Faktor Organisasi Media, Faktor Extra Media dan Faktor Ideologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang berasal dari Norman Fairclough. Untuk obyek penelitiannya ialah artikel-artikel yang berupa feature yang menggambarkan peran perempuan di sektor publik pada majalah UMMI selama tahun 1990 sampai dengan tahun 2004. Pemilihan periodisasi ini disebabkan telah dilaksanakannya tahun 1990 sebagai Dekade Perempuan. Pemilihan rentang waktu ini dijuga disebabkan adanya kesulitan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis wacana yang berasal dari Fairclough menekankan akan adanya perubahan. Dalam analisis wacana kritis ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu dengan melihat pada teks, praktek wacana dan praktek sosial budaya. Dalam analisis teks, digunakan teknik analisis framing yang berasal dari Gamson dan Modigliani secara kualitatif. Sedangkan untuk level praktek wacana (*discourse analysis*) digunakan wawancara mendalam dengan pihak redaksi UMMI dan level praktek sosial budaya (*sociocultural practice*) melihat adanya pengaruh dari luar, baik itu ekonomi, politik, dan lain-lain yang mempengaruhi suatu teks melalui praktek wacana.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa UMMI mengkonstruksikan peran ganda kepada pembacanya. Ini dapat dilihat dari analisis teks yang peneliti lakukan. Dari analisis teks tersebut, diperoleh lima frame atau bingkai yang diusung oleh UMMI yaitu peran ganda, dikotomi peran dalam keluarga, mandiri, kesetaraan wanita dengan pria. Sedangkan dari level praktek wacana (*discourse analysis*) ditemukan bahwa UMMI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu media wanita yang memposisikan dirinya sebagai suatu media yang memiliki ideologi Islam. Sehingga tidaklah mengherankan bila dalam setiap pemberitaannya, UMMI selalu mengedepankan nilai-nilai Islam kepada pembacanya. Selain itu, bila dilihat dari individu pekerja media UMMI sendiri, mereka juga menjalankan peran ganda dalam aktivitas keseharian mereka. Dan dari level praktek sosial budaya terlihat pengaruh pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang memperbolehkan kaum perempuan untuk berkiprah dalam sektor publik tetapi diharuskan untuk tetap konsisten terhadap peran mereka di sektor domestik. Timbulnya tuntutan kesetaraan antara pria dan wanita dan adanya ajaran yang terdapat dalam Islam sendiri yang memandang kesetaraan antara pria dan wanita turut mempengaruhi timbulnya suatu teks.

Perbedaan yang sangat mendasar dari kedua penelitian ini terletak pada konstruksi yang digunakan. Dalam penelitian Umi Hanifah menggunakan analisis wacana dalam mengkonstruk media yang dianalisis sedangkan penelitian kali ini menggunakan analisi framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan al-Wa'ie sebagai obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan konstruksionis. Dan pendekatan ini mempunyai paradigma yang mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep ini diiperkenalkan oleh peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Penilaian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:[38]

a. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika tealitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.
b. Media adalah agen konstruksi. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilkai media, media dipandang sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima, media dilihat murni sebagai saluran
c. Berita bukan refleksi dari realitas. Ia hanya konstruksi dari realitas. Dalam pandangan positivis, berita adalah informasi. Ia dihadirkan

[38] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 19-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita.

d. Berita bersifat subyektif/konstruksi atas realitas. Pandangan konstruksionis mempunyai penilaian yang berbeda dalam menilai objektivitas jurnalistik. Hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang rigid, seperti halnya positivis. Hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas.

e. Wartawan bukan pelapor. Ia agen konstruksi realitas. Dalam pandangan positivis, berita dilihat sebagai pencerminan dari realitas

f. Etika, pilihan moral, dan keperpihakan wartawan adalah bagian yang intergral dalam produksi berita. Sebagai pelapor, pendekatan positivis menekankan agar nilai, etika, dan keberpihakan wartawan dihilangkan dalam proses pembuatan berita

g. Nilai etika, dan pilihan moral peneliti menjadi bagian yang intergral dalam penelitian. Salah satu sifat dasar dari penelitian yang bertipe konstruksionis adalah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai

h. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita. Pandangan positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif. Konsekwensinya, apa yang diterima oleh khalayak pembaca seharusnya sama dengan apa yang disampaikan oleh pembuat berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Dengan menggunanakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki diharapkan dapat mewakili penelitian analisis framing majalah Al-Wa'ie rubrik lintas dunia tersebut. Model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki mewakili struktur-struktur yang ingin di analisa, diantaranya mengungkap tentang struktur *Sintaksis*, struktur *skrip*, struktur *tematis*, dan struktur *retoris*.

B. UNIT ANALISIS

Unit analisis atau biasa yang dikenal unit penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.[39] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil unit analisis (subyek penelitian) yaitu salah satu rubrik yang ada di majalah Al-Wa'ie. Rubrik yang diangkat sebagai unit analisis pada penelitian ini adalah rubrik afkar.

Peneliti mengambil rubrik ini dalam lima edisi, mulai dari edisi 112 sampai edisi 116 pada majalah Al-Wa'ie tersebut. Adapun berita yang dianalisis kebanyakan berita yang ada kaitannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang, yang sudah melenceng jauh dari Islam kemudian fenomena-fenomena (fakta) tersebut dianalisa dan dikaitkan dengan hukum yang shahih yaitu hukum Islam yang menjadi

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan penelitian merupakan fase yang dilalui peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan mendukung penelitian, dengan adanya tahapan-tahapan dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis sehingga penelitian lebih lebih tersusun lebih efektif dan sistematis dalam menyusun tahapan berikutnya. Tahapan atau fase-fase dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencari Tema

   Tahap penelitian yang pertama dilakukan peneliti adalah penentuan tema penelitian, proses ini ditempu dengan cara membaca berbagai macam media yang berkaitan dengan penelitian

2. Menemukan Tema

   Setelah membaca tema, peneliti menentukan tema yang berhubungan dengan penelitian yang dan berhubungan dengan judul yaitu mengenai berita yang ada pada majalah Al-Wa'ie yaitu rubrik afkar

3. Pengumpulan Data

   Setelah menemukan tema, peneliti kemudian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, data ini bersal dari dua yaitu data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari penelitian secara langsung yaitu berupa rubrik afkar pada majalah Al-Wa'ie dan data sekunder yang berasal dari buku-buku pendukung penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Klasifikasi Data

Setelah data ditemukan, peneliti melakukan klasifikasi data yang berkaitan dengan penelitian

5. Pengelolaan dan penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan cara pengelolaan data dengan cara klasifikasi dalam bentuk uraian. Dan dianalisis berdasarkan analisa perangkat framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang pertama ini dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data sebagai pendukung penelitian yaitu analisis tentang berita yang ada di majalah Al-Wa'ie rubrik afkar. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan dokumentasi berita yang ada di majalah tersebut yang terdiri dari lima edisi yaitu mulai dari edisi 112-116, yaitu rubrik afkar. Rubrik afkar ini merupakan pemikiran-pemikiran Islam yang wajib kita adopsi untuk diterapkan dalam kehidupan.bukan peraturan-peraturan buatan manusia yang sekarang diagung-agungkan dan diterapkan dengan dalih manusia adalah makhluk yang berfikir dan bebas menentukan apa yang menjadi keinginannya tanpa menindahkan aturan-aturan yang sudah diwahyuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah terkumpul yang terdiri dari beriita-berita yang dianalisis serta mengklasifikasikan data yang telah di kumpulkan.

Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosiski. Dalam perspektf komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.[40]

Melalui analisis framing model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosiski terdapat empat tahapan, antara lain:[41]

1- Struktur *sintaksis*

Dalam struktur *sintaksis* ini menggambarkan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa- ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline,* kutipan yang diambil dan sebagainya)

[40] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....hal, 162
[41] Eriyanto, *Analisis Framing*.....hal, 255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2- Struktur *skrip*

Struktur *skrip* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi bagaimana cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

3- Struktur *tematis*

Tematis berhubungan dengan wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk kalimat secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

4- Struktur *retoris*

Struktur *retoris* berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk menyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar. Pendekatan itu dapat digambarkan ke dalam bentuk skema sebagai berikut:[42]

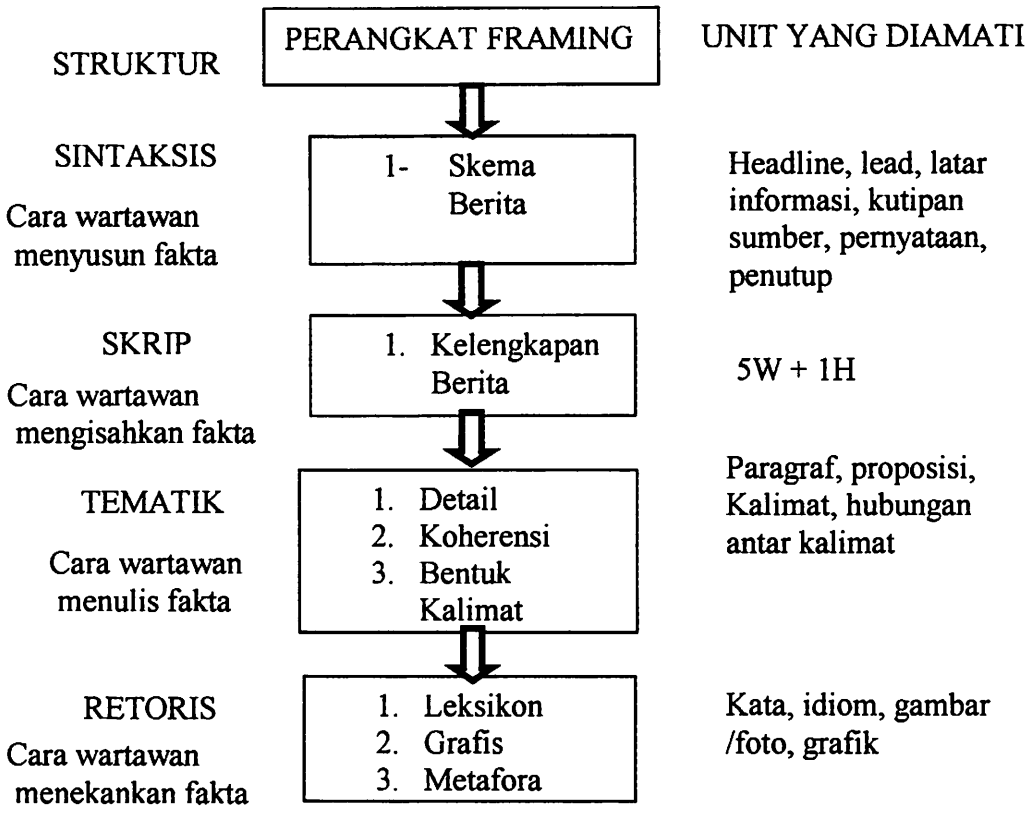

Tabel : 3

Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

[42] Eriyanto, *Analisis Framing.....hal, 256*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui analisis framing model Zhondhang Pan dan Gerald M Kosiski ini dapat diketahui struktur-struktur yang mempengaruhinya (yang terdiri dari empat struktur), sehingga dapat diketahui bagaimana konstruksi ideologi yang ada pada majalah Al-Wa'ie tentang pemikiran Islam (rubrik afkar). Dan pada rubrik afkar ini peneliti dapat menegetahui pemikiran-pemikiran yang terbentuk dari rubrik yang dianalisis tersebut, dengan berbagai karakter berita yang dimunculkan di dalam rubrik afkar.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Majalah Alwa'ie

Al-Waie merupakan media dakwah dan politik yang secara resmi diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sejak kurang lebih sepuluh tahun lalu, tepatnya tahun 2000. Penerbitan majalah/jurnal Al-Wa'ie ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana pelengkap bagi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di tanah air. HTI berharap, Al-Wa'ie sesuai dengan sloganynya, "Membangun Kesadaran Umat" dapat menjadi salah satu sarana penunjang dakwah untuk membangkitkan sekaligus menumbuhkembangkan kesadaran Islam di tengah-tengah kaum Muslim, yang tentu sangat relevan bagi cita-cita dakwah Hizbut Tahrir, khususnya di Indonesia, untuk melanjutkan kehidupan Islam dalam Institusi Khilafah Islamiyah yang menerapkan syari'at Islam secara total dalam seluruh aspek kehidupan.

Sejak hancurnya Khilafah Islamiyah pada tahun 1342 H (1924 M)) nasib kaum muslimin menjadi lebih mengenaskan daripada nasib anak-anak yatim yang hadir pada jamuan makan orang-orang kikir. Pada pagi hari tanggal 3 Maret 1924 itu, Mustafa kemal yang berdarah Yahudi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angota Preemasonry, dan agen Inggris telah menghancurkan Khilafah Islamiyah.

Pada saat itu seharusnya umat Islam wajib mengangkat senjata untuk menghadapi Mustafa Kemal agen Inggris dan pengkhianat umat itu, yang telah mengubah Darul Islam menjadi Darul Kufur dan mewujudkan cita-cita tertinggi kaum kafir yang sudah lama mereka impikan. Akan tetapi sayangnya kaum muslimin waktu itu tidak mampu bergerak kerena terbelenggu dalam segala urusannya serta tengah mengalami kemerosotan yang parah. Maka terjadilah tindak kejahatan tersebut dan kaum kafir yang sangat dengki kepada Islam pun akhirnya dapat mengokohkan cengkeramannya di negeri-negeri dan bangsa-bangsa Islam serta dapat memecah belahnya dengan cara yang sangat kejam. Mereka memecah belah umat Islam yang satu menjadi banyak negara berdasarkan kebangsaan, sifat primordial dan *ashabiyah* (fanatisme golongan). Kaum kafir mencerai beraikan negeri-negeri Islam yang satu itu menjadi banyak negeri dan wilayah serta meletakkan batas-batas dan pemisah-pemisah di antaranya. Sebagai pengganti negara Khilafah Islamiyah, kaum kafir mendirikan puluhan negara boneka yang kerdil serta mengangkat para penguasanya di sana sebagai antek-antek untuk menjalankan instruksi-instruksi majikan mereka tersebut. Mereka menghapuskan Syari'at Islam dalam aspek pemerintahan, ekonomi, hubungan internasioanl, muamalah dalam negeri, dan peradilan. Mereka memisahkan agama dari negara dan membatasi peran agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dalam sebagian aspek ibadah dan hukum-hukum keluarga seperti halnya agama kristen. Mereka pun menghancurkan peradaban Islam dan mencabut pemikiran-pemikiran Islam untuk kemudian digantikan dengan peradaban dan pemikiran-pemikiran barat.

Kaum kafir penjajah cukup berhasil dalam usaha mereka menyesatkan kaum muslimin dan menjauhkan mereka dari hakikat agama Islam. Mereka cukup berhasil pula dalam upayanya untuk memberikan kesan bagus pada berbagai persepsi, standar, dan moral dari peradaban Barat.

Disadari, upaya membangun kesadaran umamt Islam di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 180 juta bukanlah perkara mudah. Akar persoalannya bukan terletak pada jumlah kaum Muslim Indonesia yang demikian banyak, tetapi lebih pada dominasi pemikiran dan sistem sekuler yang telah begitu menguasai pikiran dan kehidupan umat ini sejak lama. Karena itu, berbagai cara dan sarana untuk meruntuhkan dominasi sekulerisme, khususnya dalam pikiran kaum Muslim, sekaligus menggantinya dengan dominasi pemikiran Islam, harus terus diupayakan. Salah satunya dengan menerbitkan banyak media Islam seperti halnya majalah/jurnal Al-Wa'ie ini.

Memang, penerbitan Al-Wa'ie yang saat ini baru mencapai tiras yang tidak begitu banyak dibanding dengan bejibunnya media-media sekuler yang lebih mampu menyihir pikiran jutaan kaum Muslim tak lebih dari setitik air di tengah-tengah padang gersang yang begitu luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian majalah ini akan tetap berusaha untuk bertahan, sedikit banyak majalah Al-Wa'ie dapat memberikan sumbangan berharga bagi penguatan cita-cita umat Islam Indonesia yang merindukan kembalinya kehidupan dan kejayaan Islam dalam kehidupan mereka, meskipun orang-orang yang sadar untuk memperjuangkannya sedikit dibanding yang menentang, ibarat kata mereka adalah mutiara yang berada dalam emas yang mampu menerangi kemilau emas yang ada di sekitarnya.

Perlu ditegaskan, di tengah-tengah penerbitan media Islam sejenis, Al-Wa'ie memposisikan diri sebagai media politik dan dakwah, di samping sebagi media pencerahan Islam dalam rangka membangun kesadaran kaum Muslim.

Sebagai media politik, al-wa'ie selalu berusaha menyoroti dan membahas seluruh urusan kehidupan kaum Muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik (dalam dan luar negeri), pemerintahan, ekonomi (lokal maupun global), pendidikan, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan negara. Ini karena, dalam Islam, politik (*As-siyasah)* tidak lain adalah *ri'ayah su'un al-ummah* (pengaturan urusan rakyat). Dalam hal ini, al-wa'ie selalu berusaha mengkritisi dan mengungkap berbagai kekeliruan, kesalahan, dan kegagalan sitem di luar Islam, Kapitalisme-sekuler maupun Sosialisme-komunis, saat ini dalam pengaturan urusan masyarakat oleh negara, sekaligus senantiasa menampilkan bagaimana sistem Islam mengatur berbagai urusan masyarakat secara benar. Artinya, al-wa'ie dalam hal ini berusaha tidak hanya sekedar melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik terhadap sistem yang ada, tetapi juga sekaligus berupaya menawarkan sosulinya, yakni sistem Islam, yaitu sistem yang berdasarkan syari'at Islam.

Adapun sebagai media dakwah, al-wa'ie diharapkan dapat menjadi salah satu media yang mampu menggugah kesadaran kaum Muslim sehingga mereka terdorong untuk mau memperjuangkan terwujudnya kehidupan Islam. Hal ini tentu setelah mereka menyadari berbagai kekeliruan, kesalahan, dan kegagalan sistem di luar Islam saat ini dalam mengatur urusan masyarakat, sekaligus setelah mereka memahami bahwa hanya sistem Islamlah yang mampu menyelesaikan seluruh problem kehidupan manusia.

Sementara itu, sebagai media pencerahan Islam, al-wa'ie di samping menyajikan fakta berikut analisisnya sekaligus tawaran solusi Islamnya berusaha menghadirkan pemikiran-pemikiran teoretis dan normatif Islam dalam berbagai bidang: akidah, muamalah, dan akhlak, juga menyangkut sirah dan sejarah.

Dari paparan di atas, al-wa'ie jelas bukan media hiburan, al-wa'ie juga bukan majalah berita yang hanya menyajikan fakta-fakta baru, al-wa'ie pun bukan media yang hanya mengupas masalah-masalah tertentu saja (misalnya:hanya masalah politik saja, ekonomi saja, pendidikan saja, dst), al-wa'ie juga bukan hanya media informatif yang hanya menampilkan Islam secara teoritis dan normatif. Lebih dari itu, al-wa'ie pun bukan media partisan sebagaimana media-media sejenis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterbitkan oleh partai atau organisasi tertentu. Tidak lain, al-wa'ie adalah media yang diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi seluruh kaum Muslim, bukan hanya para anggota dan simpatisan Hizbut Tahrir, karena di dalamya, insya Allah, hanya berisi ide-ide Islam semata, yang didasarkan pada penggalian terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dapat dilihat selama sepuluh tahun berkiprah sebagai sarana media cetak untuk dakwah HT, Al-Wa'ie menjadi sorotan dalam ide-ide yang dituangkan dalam tulisan tersebut, perkembangan yang cukup signifikan sebagai media dakwah mulai terlihat dengan perkembangan isi dan permintaan khalayak. Dan dengan perkembangan tersebut, semoga media dakwah ini bisa menjadi sarana yang ampuh untuk menyadarkan umat melalui ide-ide yang dibawa yang tetap berasaskan dengan ideologi Islam.

Beberapa pembahasan yang ada dalam isi majalah Al-Wa'ie meliputi:

a. Pengantar

Pengantar pada majalah Al-Wa'ie ini berisi tentang pemaparan pengantar dari pembahasan utama majalah Al-Wa'ie. Pemaparan ini memberikan gambaran yang singkap mengenai isi dari berita utama yang disoroti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dari Redaksi

Rubrik ini menggambarkan pemikiran dari redaksi Al-Wa'ie. Pemaparan yang diberikan dari rubrik ini tidak lepas dari kancah perpolitikan, misalnya memaparkan tentang pemikiran-pemikiran Barat yang sudah tertancap ke masyarakat pada umumnya. Dalam rubrik ini juga wartawan menulis sesuai dengan fakta dan menganalisanya.

c. Opini

Opini yang dimunculkan di majalah ini berasal dari kiriman pembaca dan mengupas tentang fenomena-fenomena yang marak dibicarakan. Tidak lepas dari *planning* dari redaksi setiap opini yang dikirimkan harus sesuai dengan topik yang diberikan dari redaksi pada edisi sebelumnya, sehingga pembaca bisa melihat bahasan yang akan muncul pada edisi berikutnya dan mulai memberikan opininya dan dikirimkan ke redaksi majalah Al-Wa'ie.

d. Muhasabah

Rubrik muhasabah ini ditulis oleh KH. Hafidz Abdurrahman selaku lajna tsaqofiyah partai politik Hizbut Tahrir. Dalam rubrik ini khalayak di ajak untuk menganalisa fakta-fakta yang terjadi. Dalam rubrik ini juga diinformasikan mengenai fakta-fakta yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi. Bagaimana dan apa yang harus kita lakukan untuk menyikapi fakta tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Fokus

Fokus merupakan rubrik utama dari majalah al-wa'ie, dalam fokus ini majalah mengupas tentang fenomena yang menjadi pokok bahasan waktu itu. Dalam rubrik fokus ini juga berisi tentang pendapat-pendapat dari pakar yang membidanginya. Fokus ini memberikan gambaran yang sangat gamblang dalam menyikapi fakta yang terjadi sampai ada beberapa peristiwa yang diceritakan secara gamblang mengenai fakta yang ditulis redaksi.

f. Analisis

Rubrik analisis ini merupakan rubrik yang mengupas tentang bagaimana mengupas fakta yang ada di balik layar. Dengan data-data yang menyakinkan yang digali oleh redaksi memberikan gambaran yang menyakinkan untuk diteliti kembali. Data-data yang dimunculkan merupakan data yang sesungguhnya karena kita sebagai khalayak pembaca bisa menganalisanya melalui fakta-fakta yang terjadi.

g. Afkar

Pada rubrik ini merupakan rubrik yang mempunyai arti berfikir, tapi pemikiran yang dituangkan dalam rubrik ini bukan sepenuhnya berasal dari redaksi tetapi juga dikaitkan dengan hukum-hukum yang mendasarinya yang mempunyai fungsi sebagai solusi yang solutif untuk fakta-fakta yang menjadi problem yang diangkat dalam rubrik ini yaitu ideologi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Hiwar

Hiwar merupakan rubrik yang diambil dengan cara tanya jawab dengan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Misalnya dari orang-orang yang berada di jajaran pemerintahan. Rubrik ini juga membahas tentang fakta-fakta perpolitikan.

i. Tafsir

Rubrik tafsir ini di asuh oleh Ust. Rokhmat S. Labib. M.E.I, ayat-ayat yang diangkat selalu berhubungan dengan hukum Islam. Bagaimana seharusnya kita sebagai hamba Allah harus berpedoman dengan hukum Allah dan bukan dengan hukum kufur buatan manusia. Rubrik ini memberikan penekanan untuk segera melaksanakan hukum Allah.

j. Soal-Jawab

Soal jawab ini merupakan rubrik yang melibatkan khalayak pembaca. Pertanyaan yang dikirimkan khalayak kepada redaksi dan dijawab oleh redaksi untuk diberikan solusi tentang persoalan yang dilontarkan

k. Ibrah

Ibrah memberikan gambaran tentang bagaimana diri kita sebagai hamba Allah, ibrah ini selalu mengingatkan kepada khalayak pembaca atas konsekwensinya sebagai hamba Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Galeri Foto

Galeri foto memuat tentang foto-foto kegiatan dari Hizbut Tahrir, diantara foto-fotonya adalah mengenai work shop, seminar, aksi dan kegiatan dakwah lain.

m. Nisa'

Rubrik nisa' ini membahas tentang problem-problem yang ada dalam wanita, masalah apapun dibahas di sini. Rubrik ini diasuh oleh Dra. Rahma Qomariyah

n. Siyasah Dakwah

Siyasah dakwah membahas tentang hukum-hukum Islam yang harus disuarakan oleh kaum muslim. Pemaparan yang awal diberikan mengenai hukum Islam yang sekarang digebiri oleh masyarakat Islam sendiri, jadi kesimpulannya rubrik ini menjelaskan hukum-hukum yang harus ditegakkan.

o. Telaah Kitab

Telaah kitab menjelaskan juga tentang pemikiran Islam yang dikaitkan dengan kewajiban negara Khilafah dalam melindungi masyarakat yang ada di dalam naungan negara Khilafah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Hadist Pilihan

Pada rubrik yang diasuh oleh Yahya Abdurrahman dipilih beberapa hadist yang akan ditafsiri dan diungkapkan isi dari hadist tersebut.

q. Lintas Dunia

Lintas dunia menggambarkan bagaimana berita-berita dari dunia internasional diungkapkan di majalah ini. Berita ini juga tidak lepas dari mengkritisi pemerintahan internasional

r. Takrifat

Takrifat membahas tentang kriteria-kriteria yang harus dimiliki seorang muslim

s. Dunia Islam

Dunia Islam mengupas tuntas tentang kondisi yang ada di negara-negara Islam, dimana fakta yang diambil adalah fakta yang buming dan in yang berita tersebut merupakan berita yang dialami oleh negara muslim

t. Jejak Syari'ah

Jejak syari'ah merupakan rubrik yang menggambarkan tentang bagaiman jejak-jejak syari'ah yang pernah diterapkan dalam negara Khilafah Islamiyah. Dengan memberikan beberapa bukti yang ada ketika syari'ah diterapkan sekaligus memaparkan kondisi ketika syari'ah diterapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Kelembagaan

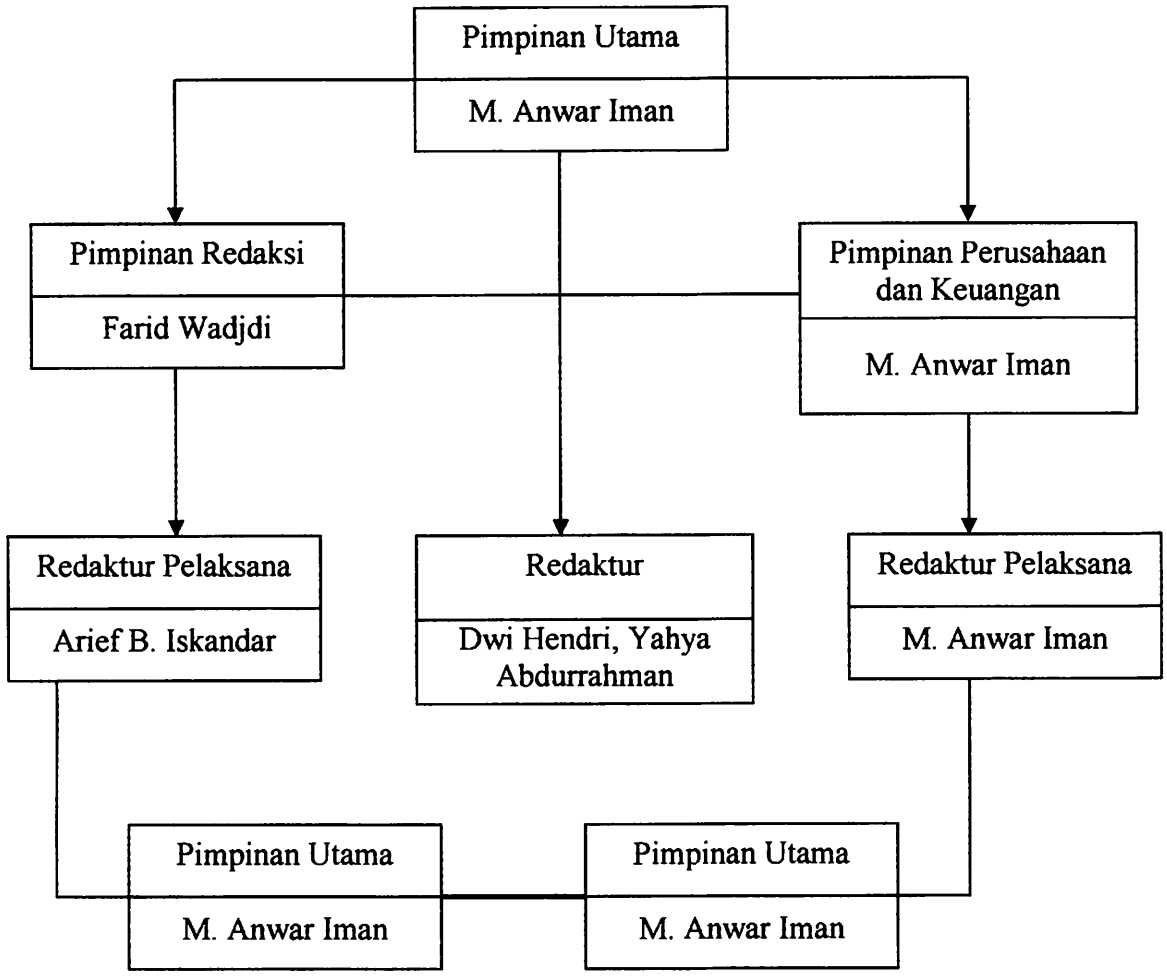

Tabel : 4
Struktur Kelembagaan Majalah Al-Wa'ie

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki yang terdiri dari empat struktur yang mempengaruhinya yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Adapun penyajian data yang akan diteliti meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel : 5

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 112

Srruktur	Deskripsi
Sintaksis	**" Menggugat Islam Moderat"**
Headline	Sejumlah umat Islam baik secara perorangan maupun kelompok mengidentifikasikan diri mereka sebagai kelompok Islam moderat. Mereka mengklaim jalan tengah dari dua kutub ekstrem pemikiran dan pengamalan Islam, yaitu kelompok fundamentalis dan kelompok liberal. Pada perkembangannya, Islam moderat lebih banyak dikonfrotasikan dengan Islam fundamentalis, sebuah kelompok yang dicirikan memiliki pandangan politik dan keagamaan Islam yang ekstrem diantaranya adalah upaya untuk menegakkan Khilafah sebagai satu-satunya sistem politik yang absah. (pf. 1, kolom awal)
Latar Informasi	Sikap moderat atau jalan tengah sendiri mulai dikenal luas pada masa abad pencerahan di Eropa. Sebagaimana diketahui, konflik antara pihak gerejawan yang menginginkan dominasi agama dalam kehidupan rakyat dan kaum revolusioner yang berasal dari kelompok filosof yang menginginkan penghapusan peran agama dalam kehidupan menghasilkan sikap kompromi. Sikap ini kemudian dikenal dengan istilah sekulerisme, yakni pemisahan agama dari kehidupan publik. (pf. Kedua, kolom awal)
Kutipan Sumber	Daniel Pipes mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain: mengakui adanya persamaan hak-hak sipil antara Muslim dan non-Muslim, membolehkan wanita Muslim menikahi pria non-Muslim, menerima dan setia pada hukum pemerintahan non-Muslim, berpihak pada hukum sekuler ketika terdapat pertentangan dengan budaya Islam. (pf. 1, kolom bahasan karakteristik) John Esposito menyatakan perbedaan signifikan antara radikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan Muslim moderat adalah kelompok radikal merasa bahwa Barat mengancam mereka dan berupaya mengontrol pandangan hidup mereka, sebaliknya kelompok moderat sangat bersemangat membangun hubungan dengan Barat melalui pembangunan ekonomi. (pf. 2, kolom bahasan karakteristik) Robert Spencer, analis Islam terkemuka di AS juga menyebut kriteria seseorang yang dianggap sebagai Muslim moderat antara lain: menolak pemberlakuan hukum Islam kepada non-Muslim, meninggalkan keinginan untuk menggantikan konstitusi dengan hukum Islam, menolak kewajiban untuk menarik pajak berdasarkan agama (*jizyah)* terhadap non Muslim (QS 9:29); menolak supremasi Islam atas agama lain, termasuk perintah untuk memerangi orang-orang Yahudi dan Nasrani hingga mereka tunduk (QS 9:2); menolak aturan bahwa seorang Muslim yang beralih pada agama lain atau tidak beragama harus dibunuh; mendorong kaum Muslim untuk menghilangkan larangan nikah beda agama, termasuk sanksi yang membolehkan suami memukul istri (QS 4:34) (pf. 3, kolom bahasan karakteristik)
Penutup	Dengan penjelasan tersebut dapat dimengerti, bahwa Islam moderat merupakan pemahaman Islam yang tidak dikenal dalam Islam. Pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkannya negara khilafah dengan sokongan dari negara-negara Barat. Tujuannya tidak lain agar nilai-nilai dan praktif Islam, khususnya yang berhubungan denga politik Islam dan berbagai hukum-hukum Islam lainnya, dapat dieliminasi dari kaum Muslim dan diganti dengan pemikiran dan budaya Barat. Dengan demikian, penjajahan atas kaum Muslim dapat tetap langgeng. (pf. 8, kolom mengebiri Islam)
Skrip	
What	Menganalogikan gagasan Islam moderat dengan materi jelas batil. Ini karena obyek keduanya berbeda; satu benda; sementara yang lain adalah pemikiran. Ukuran penilaian keduanya jelas berbeda. Apalagi tidak semua bagian tengah suatu benda lebih baik daripada ujungnya. Ujung pulpen misalnya, tentu lebih berguna dibandingkan dengan bagian tengahnya. (pf. 1, kolombahasan sanggahan)
Who	Para Pemikir Barat, Daniel Pipes, John Esposito, Robert

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Spencer (pf. 1, 2 dan 3, bahasan karakteristik)
Where	Sikap moderat atau jalan tengah sendiri mulai dikenal luas pada masa Abad Pencerahan di Eropa (pf. 2, bahasan awal)
When	Sikap Moderat atau jalan tengah sendiri mulai dikenal luas pada masa Abbad Pencerahan (pf. 2, bahasan awal)
Why	Jalan tengah seperti dicirikan di atas tampak jelas merupakan gagasan yang mengabaikan sebagian dari ajaran Islam yang bersifat *qath'i,* baik dari sisi redaksi (*dalalah)* maupun sumbernya (*tsubut),* seperti: superioritas Islam atas agama dan ideologi lain (QS Ali Imran (3): 85); kewajiban berhukum dengan hukum syari'ah (QS Al-Maidah (5):48); keharaman muslimah menikah dengan orang kafir (QS Al-Mumtahah (60):10); dan kewajiban negara memerangi negara-negara kufur hingga mereka masuk Islam atau membayyar *jizyah ((*QS at-Taubah (9): 29) (pf. 1, bahasan mengebiri Islam)
How	Penerapan hukum dalam Islam didasarkan pada nash-nah yang syariah dengan metode *istinbath* yang sama sekali mengabaikan prinsip jalan tengah. Apapun hasil dan *istinbath* tersebut menjadi hukum yang mengikat bagi seseorang dan diyakini pasti mengandungkemaslahatan. Ini karena diyakini bahwa Allah SWT merupakan zat yang paling mengetahui menusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	beserta aturan yang layak baginya dibandingkan dengan manusia itu sendiri (QS al-Maidah (5) : 50; al-Isra' (17): 53) (pf. 6, bahasan mengebiri Islam)
Tematik	Dalam edisi 112 ini berita diletakkan pada kolom afkar setelah analisis, yang diterbitkan 1-31 Desember 2009. Berita ini menggambarkan tentang gugatan tentang Islam moderat yang ide-idenya tidak bertentangan dengan kufur Barat. Dan pada berita ini juga menggambarkan bagaimana Islam menyikapi pemikiran yang berasal dari pemikiran-pemikiran Barat.
Kalimat	Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dapat dilihat dari judulnya "Menggugat Islam Moderat". Dan pada kalimat – kalimat yang lain yang cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkannya negara Khilafah dengan sokongan dari negara-negara Barat. (pf. 8, kolom mengebiri Islam)
Hubungan antar kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan berntun. Hal ini dapat dilihat dari Daniel Pipes mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain mengungkapkan sejumlah karakter Muslim moderat, antara lain: mengakui adanya persamaan hak-hak sipil antara Muslim dan non-Muslim, membolehkan wanita Muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menikahi pria non-Muslim, menerima dan setia pada hukum pemerintahan non-Muslim, berpihak pada hukum sekuler ketika terdapat pertentangan dengan budaya Islam. (pf. 1, kolom bahasan karakteristik) dengan Dengan penjelasan tersebut dapat dimengerti, bahwa Islam moderat merupakan pemahaman Islam yang tidak dikenal dalam Islam. Pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkannya negara Khilafah dengan sokongan dari negara-negara barat. Tujuannya tidak lain agar nilai-nilai dan praktik Islam, khususnya yang berhubungan dengan politik Islam dan berbagai hukum-hukum Islam lainnya, dapat dieliminasi dari kaum muslim dan diganti dengan pemikiran dan budaya barat. Dengan demikian, penjajahan atas kaum muslim dapat tetap langgeng. (pf. Akhir)
Detail	Pemaparan yang mendetail yang digambarkan wartawan memberikan kesan yang menyeluruh terhadap berita yang dipaparkan, kerena dalam berita di kolom afkar ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi tetapi dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi. Misalnya, pada kolom argumentasi
Retoris	Struktur retoris dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan.
Gambar	Gambar pada awal paragraf paling atas
Idiom	Misalnya menggugat, liberal, sekulerisme dan lain-lain yang lebih menekankan pada fakta yang memang terjadi pada Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	moderat. Lebih ditekankan lagi bahwa solusi yang diberikan bukan solusi biasa kerena ditunjang dengan adanya dalil-dalil yang melingkupinya sehingga antara fakta (problem) tersebut dengan solusi bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. (pf. 2, kolom awal)
Kalimat Penekan	Islam moderat merupakan pemahaman Islam yang tidak dikenal dalam Islam Pemikiran ini justru berkembang pasca diruntuhkan negara Khilafah dengan sokongan dari negara-negara Barat. (ditulis dalam bentuk kutipan isi dalam bentuk insert)
Catatan Kaki	Lieutenant Colonel Carmia L. Salcedo, *Moderate Moslem:* Myth or Reality? U.S Army War College, 2007 Muhammad Husai Abdullah, *Mafahim Islamiyah,* Vol. 18 (Beirut: Darul Ummah, 1996), dll

Gambaran deskripsi Majalah Al-Wa'ie edisi 112 dengan judul **"Menggugat Islam Moderat"** memberikan gambaran yang baru mengenai fakta yang sebenarnya terjadi. Edisi ini memaparkan tentang bagaimana pemahaman moderat yang sekarang ditancapkan ke benak masyarakat umum sehingga mampu memalingkan masyarakat dari pemikiran-pemikiran Islam yang shahih ke pemikiran yang nyeleneh. Dalam rubrik ini dipaparkan juga bagaimana Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggapi masalah tersebut yang dikaitkan dengan dalil-dalil untuk menyangga pemikiran-pemikiran yang kufur yang dibawa kaum kufar. Garis besarnya memang tidak ada Islam moderat, yang ada hanya Islam yang hakiki karena hukum-hukum Islam tidak mungkin bersanding dengan pemikiran-pemikiran kufur.

1. Struktur sintaksis yang tergambar pada edisi 112 adalah headline pada kolom afkar ini menekankan pada gugatan terhadap pemikiran Islam moderat yang lebih condong pada pemikiran-pemikiran barat yang dikaitkan dengan pemikiran-pemikiran Islam. Latar informasi yang diinformasikan dari berita ini adalah, pengungkapan kesalahan-kesalahan pemikiran yang dibawa oleh Islam moderat yang dikaitkan dengan Islam sendiri, pemikiran-pemikiran tersebut antara lain mengenai menolak pemberlakuan hukum Islam kepada non-muslim, meninggalkan keinginan untuk menggantikan konstitusi dengan hukum Islam. Dari latar informasi tersebut diperdalam lagi dengan kutipan sumber, Daniel Pipes mengungkapkan sejumlah karakter muslim moderat, antara lain mengungkapkan sejumlah karakter muslim moderat, antara lain: mengakui adanya persamaan hak-hak sipil antara muslim dan non-muslim, membolehkan wanita muslim menikahi pria non-muslim, menerima dan setia pada hukum pemerintahan non-muslim, berpihak pada hukum sekuler ketika terdapat pertentangan dengan budaya Islam; John Esposito menyatakan perbedaan signifikan antara radikal dan muslim moderat adalah kelompok radikal merasa bahwa Barat mengancam mereka dan berupaya mengontrol pandangan hidup mereka, sebaliknya kelompok moderat sangat bersemangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun hubungan dengan barat melalui pembangunan ekonomi; Robert Spencer, analis Islam terkemuka di AS juga menyebut kriteria seseorang yang dianggap sebagai muslim moderat. Diakhir berita ditutup dengan penjelasan kebatilan Islam moderat yang dikaitkan juga dengan solusi yang ada dalam Islam untuk menghapuskan Islam moderat tersebut.

2. Struktur skrip merupakan cara wartawan dalam mengisahkan fakta yang terjadi. Ini berkaitan dengan 5W + 1 H. Pada aspek W yang pertama yaitu What, fokus dari pemberitaan pada edisi ini adalah penjelasan mengenai Islam moderat dan gugatan terhadap Islam moderat, beberapa pemikiran yang bertentangan dengan Islam dipaparkan secara gamblang dan dikaitkan dengan Islam sendiri, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa memang pemikiran Islam sangat bertentangan dengan Islam moderat dan tidak akan pernah bisa untuk disandingkan dan dikaitkan dengan pemikiran Islam. Who merupakan Islam moderat (yang diusung oleh pemikir Barat): Daniel Pipes, John Esposito, Robert Spencer. Where, merupakan negara Eropa khususnya di AS. When,merupakan pemerintahan sekarang. Why, yang menjelaskan Islam moderat sendiri merupakan pemikiran yang harus dihapuskan dan tidak layak disandingkan dengan pemikiran-pemikiran Islam. How, bagaimana Islam moderat mulai ditancapkan pada kaum-kaum Muslim sehingga menganggap bahwa pemikiran-pemikran Barat tersebut sesuai dengan Islam dan dapat diterapkan. pemikir-pemikir Barat tersebut (Negara-negara kufur) mulai mempengaruhi dan memasukkan pemikiran-pemikiran yang yang tidak semestinya dan bisa mengancam akidah Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur tematik merupakan struktur dimana cara wartawan dalam menulis fakta. Bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Berhubungan dengan fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Pada paragraf dalam edisi 112 ini berita diletakkan pada kolom afkar setelah analisis. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dapat dilihat dari judulnya "Menggugat Islam Moderat". Hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya. Pemaparan yang mendetail yang digambarkan wartawan memberikan kesan yang sungguh terhadap berita yang dipaparkan, kerena dalam berita di kolom afkar ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi tetapi dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi.
4. Struktur retoris dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Selain kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsure grafis dalam bentuk foto, gambar dan label untuk mendukung gagasan. Cara wartawan untuk menekankan fakta dapat telihat dari adanya kata- kata yang diguanakan (idiom) misalnya menggugat, liberal, sekulerisme dan lain-lain yang lebih menekankan pada fakta yang memang terjadi pada Islam moderat. Lebih ditekankan lagi bahwa solusi yang diberikan bukan solusi biasa kerena ditunjang dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalil-dalil yang shahih. Ada catatan kaki untuk menekankan sesuatu agar lebih jelas.

Tabel : 6

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 113

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	**" Efektifitas Hukum Islam"**
Headline	Keperrcayaan masyarakat terhadap hukum dan aparat penegak hukum semisal Polri, Kejaksaan dan Pengadilan benar-benar lruntuh. Institusi yang diharapkan menjadi tempat mencari keadilan malah sering merampas rasa keadilan. Ketika masyarakat kecil "terpaksa" berbuat kesalahan, vonis begitu cepat dijatuhkan. Sebaliknya jika pejabat dan pengusaha besar berbuat kejahatan, hukum seolah menghilang. Betul kata banyak orang, keadilan memang sudah menjadi barang langka di negeri ini. (pf. 1, kolom pendahuluan)
Latar Informasi	Runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum dan aparat penegak hukum memang bukan tanpa alasan. Lambat dan berbelit-belitnya proses hukum telah melahirkan mafia hukum yang ada hampir di setiap institusi. Tak ayal, kondisi itu membuahkan apatisme mendalam terhadap institusi dan aparat penegak hukum. Jika kondisi ini terus berlangsung, pelan tapi pasti akan terwujud *distrust society*. Setidaknya benih ketidakpercayaan tersebut teraktualisasi ketika sebagian masyarakat menyebut istilah-istilah hukum dengan sebutan bernada sinis. (pf. 2, kolom pendahuluan)
Kutipan Sumber	Dalam beberapa kesempatan Pakar Hukum dari UNPAR, Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf mengutip istilah-istilah sinis yang berkembang luas di masyarakat: UUD = Ujung-Ujungnya Duit, KUHP = Kasih Uang Habis Perkara, HAKIM = Hubungi Aku Kalau Ingin Menang, JAKSA = Menginjak dan Memaksa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	PENGACARA = Penghalalan Segala Cara, POLISI = Putar Otak dan Lihat Sana – Sini. (pf. 2, kolom pendahuluan)
Penutup	Demikianlah, keagungan hukum Islam tidak hanya dapat dibenarkan dengan keyakinan dengan keyakinan kepada Allah sebagai *Al – Khaliq al-Mudabbir*, tetapi telah dibuktikan secara empirik selama berabad lamanya dan dapat dijelaskan secara rasional dengan argumentasi yang shahih sehingga akan membuka mata siapapun yang selama ini tertutup oleh kekufuran hukum sekuler. (pf. akhir)
Skrip	
What	Tidak diragukan lagi, hukum Islam yang diturunkan Allah SWT memiliki keunggulan dibandingkan dengan hukum sekuler. Di antara keunggulan sistem hukum Islam adalah keefektifannya menekan angka kriminalitas; efektif membuat masyarakat taat dan sadar hukum; efektif menciptakan ketertiban masyarakat; efektif mencegah munculnya mafia hukum serta efektif mewujudkan keadilan yang hakiki.(pf. 1, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam)
Who	Aparat hukum. (pf. 1, kolom pendahuluan)
Where	Kejaksaan dan pengadilan.(pf. 1, kolom pendahuluan)
Why	Di Negara sekuler, budaya hokum masih menjadi masalah yang besar. Orang taat hokum hanya karena kekerasan/sanksi hukumannya, bukan atas dorongan dari dalam diri masyarakat. Dalam kondisi tersebut, masyarakat harus terus diawasi oleh aparat hokum, semisal kepolisian, karena jika tidak diawasi maka akan terjadi kekacauan. (pf. 1, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam, poin budaya hukum)
How	Dalam masyarakat Islam, warga Negara menaati hukum karena mentaati perintah dan larangan Allah SWT, bukan sekadar takut terhadap hukuman atau aparat penegak hukum. Dengan demikian, ketertiban masyarakat akan terjaga, karena masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mentaati hukum karena dorongan kesadaran, selain tentunya pengawasan dari lembaga penegak hokum. Dengan itu tentu, tidak ada lagi diperlukan banyaknya anggota polisi untuk mengawasi masyarakat, karena masyarakat sudah merasa diawasi oleh Allah SWT. Tentu hal tersebut akan secara efektif mewujudkan masyarakat yang memiliki kesadaran hokum yang tinggi. (pf. 2, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam poin budaya hukum)
Tematik	Sama dengan edisi 112, dalam edisi 113 kolom afkar sebagai kolom yang memberikan pemikiran-pemikiran Islam dalam menyikapi fakta tersebut diletakkan setelah kolom analisis. Berita ini menekankan pada bagaimana keefektifitasannya hukum Islam apabila ditegakkan, berita ini juga memaparkan bagaimana bobroknya hukum yang dianut sekarang yaitu penerapan hukum sekuler.
Kalimat	Kalimat yang berani dan tegas memberikan kesan bahwa majalah ini adalah majalah yang bisa membentuk pemikiran yang shahih yaitu pemikiran Islam. Sekaligus memberikan kesan bahwa memang majalah ini adalah majalah menuntut kita sebagai pembaca untuk kritis dalam menganalisa sesuatu. Misalnya, ketika masyarakat kecil "terpaksa" berbuat kesalahan, vonis begitu cepat dijatuhkan. Sebaliknya, jika pejabat dan pengusaha besar berbuat kejahatan, hukum seolah menghilang. Betul kata orang keadilan sudah menjadi barang langka di negeri ini. (pf. 1, kolom pendahuluan)
Hubungan Antar	Hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling terkait karena antara kalimat satu dengan yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat	menuntut untuk berkesinambungan, hal ini dapat dilihat dari adanya fakta yang dipahamkan terlebih dahulu kemudian bagimana Islam menjawab tentang fakta tersebut dan solusi yang diberikan Islam untuk menanggapi masalah yang telamh dipaparkan. Hal ini dapat dilihat dari Kepercayaan masyarakat terhadap hukum dan aparat penegak hukum semisal Polri, Kejaksaan dan Pengadilan benar-benar lruntuh. Institusi yang diharapkan menjadi tempat mencari keadilan malah sering merampas rasa keadilan. Ketika masyarakat kecil "terpaksa" berbuat kesalahan, vonis begitu cepat dijatuhkan. Sebaliknya jika pejabat dan pengusaha besar berbuat kejahatan, hukum seolah menghilang. Betul kata banyak orang, keadilan memang sudah menjadi barang langka di negeri ini. (pf. 1, kolom pendahuluan) dengan Tidak diragukan lagi, hukum Islam yang diturunkan Allah SWT memiliki keunggulan dibandingkan dengan hukum sekuler. Diantara keunggulan sistem hukum Islam adalah keefektifannya menekan angka kriminalitas;efektif membuat masyarakat taat dan sadar hukum; efektif menciptakan ketertiban masyarakat; efektif mencegah munculnya mafia hukum serta efektif mewujudkan keadilan yang hakiki
Detail	Pemaparan yang mendetail yang menjadi ciri khas majalah ini memberikan dampak untuk komunikan sendiri, hal ini dapat dilihat bagaimana pengemasan judul dengan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya. Hal ini terlihat dari " keberhasilan penegakkan hukum biasanya selalu mensyaratkan berfungsinya semua komponen sistem hukum, yakni komponen substansi hukum (*legal substance),* komponen struktur hukum (*legal structure),* dan komponen budaya hukum (*legal culture).* (pf. 2, kolom efektifitas penegakkan hukum Islam)
Historis	Pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya diantaranya:
Gambar	Terletak di atas judul
Idiom	Kejaksaan dan Pengadilan benar-benar runtuh. (pf. 1, kolom pendahuluan) Runtuhnya kepercayaan masyarakat.....(pf. 2, kolom pendahuluan)
Kalimat	catatan kaki
Penekanan	Penerapan sanksi dalam Islam pun akan menciptakan efektifitas dan efesiensi besar-besaran, karena tidak semua pelaku kejahatan dipidana penjara. (diletakkan di insert) Salah satu sumber masalah dalam sistem hukum sekuler adalah peradilan yang berjenjang, mulai dari Pengadilan Negara (PN), Pengadilan Tinggi (PT) hingga Mahkamah Agung (MA). Dengan adanya peradilan yang berjenjang, kepastian hukum justru dipertanyakan, karena keputusan hakim sebelumnya bisa jadi dibatalkan oleh hakim pengadilan yang lebih tinggi. Begitu seterusnya. (diletakkan di insert) Dalam masyarakat Islam, warga negara mentaati hukum karena mentaati perintah dan larangan Allah SWT, bukan sekedar takut terhadap hukuman atau aparat penegak hukum. Dengan demikian, ketertiban masyarakat akan terjaga, karena masyarakat mentaati hukum karena dorongan kesadaran, selain tentunya pengawasan dari lembaga penegak hukum. (diletakkan di insert)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edisi 113 mengambil judul "Efektifitas Hukum Islam", pada rubrik ini dijelaskan efektitas dari penerapan hukum Islam, sehingga hukum yang memang sesuai untuk diterapkan adalah hukum Islam bukan hukum sekuler buatan manusia.

1. Pada edisi 113 ini, yang berhubungan dengan struktur-struktur sintaksis antara lain: Headline dari kolom afkar ini adalah mengenai "Eektivitas Hukum Islam", dilihat dari headline ini menjelaskan akan lunturnya kepercayaan masyarakat sekarang dengan aparat-aparat keamanan (hukum) dan hal ini berbeda dengan hukum dalam Islam yang memberikan keadilan kepada rakyat, disamping adanya kejelasan dalam komponen-komponen sistem hukum. Latar Informasi dari berita ini adalah pemaparan dari sistem hukum di Indonesia yang semakin hari semakin bobrok. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin maraknya mafia-mafia hukum. Kutipan Sumber, menurut pakar hukum dari UNPAR Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf, mengutip istilah-istilah sinis yang berkembang luas di masyarakat: UUD = Ujung-Ujungnya Duit, KUHP = Kasih Uang Habis Perkara. Dan diakhiri dengan kesimpulan bahwa memang hukum sekarang yang diterapkan (hukum buatan manusia) merupakan hukum kufur yang tidak selayaknya kita patuhi dan pertahankan eksistensinya sampai sekarang dan satu-satunya hukum yang layak dan shahih untuk diterapkan adalah hukum yang memang berasal dari zat pengatur dan pencipta alam semesta, yakni Allah SWT
2. Fokus pemberitaan pada struktur skrip adalah pertama dilihat dari what tentang efektifitas dalam hukum Islam, yang memang hukum sekarang semakin tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat jati dirinya. Dengan tidak jelasnya hukum sekuler, maka pada edisi ini dijelaskan tentang bagaimana efektifitasnya hukum Islam apabila diterapkand dalam kehidupan. Who merupakan Aparat hukum. Where, Kejaksaan dan pengadilan. When, pemerintahan sekarang. Why, karena tidak adanya kepercayaan dan kejelasan dari hukum sekarang dan ini dapat dilihat dari banyaknya mafia-mafia kasus yang semakin meraja lela pada aparat hukum kita saat ini. How menjelaskan bagaimana Islam dapat menjalin keefektifan hukum Islam karena hukum Islam merupakan hukum yang bisa memberikan solusi pasti terhadap suatu problem dan ini sudah dibuktikan dengan adanya penegakkan hukum Islam secara menyeluruh dan difungsikaanya semua komponen substansi hukum.

3. Setruktur tematik dapat dilihat Kalimat yang digunakan juga tidak jauh beda pada edisi sebelumnya, kalimat yang berani dan tegas memberikan kesan bahwa majalah ini adalah majalah yang bisa membentuk pemikiran yang shahih yaitu pemikiran Islam. Hubungan Antar Kalimat, hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling terkait karena antara kalimat satu dengan yang lain menuntut untuk berkesinambungan. Detail, pemaparan yang mendetail yang menjadi ciri khas majalah ini memberikan dampak untuk komunikan sendiri, hal ini dapat dilihat bagaimana pengemasan judul dengan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya.
4. Struktur Retoris Pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya diantaranya: idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah yang memang berhubungan dengan bidang hukum, misalanya istilah yang menarik tersebut KUHP = Kasih Uang Habis Perkara, dan istilah dalam hukum yang melingkupinya misalnya *Legal Substance (*Substansi Hukum). Adanya gambar-gambar yang memberikan penekanan bahwa hukum yang benar apabila diterapkan adalah hukum Islam. Penekanan yang diperlihatkan dari rubrik afkar pada edisi ini memaparkan fakta yang sebenarnya terjadi di masyarakat, misalnya saja menjelaskan kebobrokan hukum yang sekarang di berlakukan di negara Indonesia yang semuanya tidak dapat memberikan dampak yang positif untuk keberlangsungan sistem hukum di Indonesia.

Tabel : 7

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 114

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	**"Adakah Ayat-Ayat Pluralisme?"**
Headline	Pluralisme didefinisikan sebagai paham yang mengakui adanya ragam pemikiran, agama, kebudayaan, peradaban dan llain-lain. Pluralisme sering dibedakan menjadi dua, pluralisme agama dan pluralisme dalam konteks kemasyarakatan (sosiologis). (pf. 1)
Latar Informasi	Dalam wikipedia *the Free Encyclopedia (1 Februari 2008)* pada entri *Religious Pluralism* dituliskan: pluralisme agama secara mudah adalah istilah bagi hubungan-hubungan damai antara beragam agama atau pluralisme agama menggambarkan pandangan bahwa agama seseorang bukanlah satu-satunya dan secara eksklusif menjadi sumber kebenaran, dan karenanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pluralisme agama menyakini bahwa kebenaran itu tersebar di agama-agama yang lain. (pf. 2)
Kutipan Sumber	Kemunculan ide pluralisme, terutama pluralisme agama, didasarkan pada sebuah keinginan untuk melenyapkan *truth claim* (klaim kebanaran) yang dianggap sebagai pemicu munculnya konflik yang akan hilang jikamasing-masing agama tidak lagi menganggap agamanya paling benar (lenyapnya *truth claim).* (pf. 3) Ali ash-Shabuni menyatakan, "pada dasarnya, umat manusia diciptakan Allah SWT dengan asal-usul yang sama, yakni keturunan Nabi Adam as. Tendensinya, agar manusia tidak membangga-banggakan nenek moyang mereka. Kemudian Allah SWT menjadikan mereka saling mengenal dan bersatu, bukan untuk bermusuhan dan berselisih" (pf. 3, kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis) Syaikh Zadah berkata, "Hikmah dijadikannya kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar satu dengan yang lain mengetahui nasabnya. Dengan begitu, mereka tidak menasabkan pada yang lain.....Namun, dengan semua itu tidak ada yang lebih agung dan mulia, kecuali karena kemuliyaan dan ketaqwaannya" (pf. 4, kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Skrip	
What	Secara normatif, pluralisme agama bertentangan secara total dengan akidah Islam. Sebab pluralisme agama menyatakan bahwa semua agama adalah benar. Sebaliknya, dalam pandangan Islam agama satu-satunya yang benar hanyalah Islam. Al-Qur'an jugamenegaskan bahwa agama yang diridhai di sisi Allah SWT hanyalah Islam. (pf. 1, kolom pandangan Islam)
Who	Kaum Pluralis. (pf. 2, kolom Koreksi atas argumentasi kaum pluralis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Why	Para pengusung gagasan pluralisme berusaha dengan keras mencari pembenaran dalam teks-teks agama agar paham ini (pluralisme) bisa diterima oleh kaum Muslim. Alasan-alasan yang sering mereka ketengahkan untuk membenarkan ide pluralisme. (pf. 1, Koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
How	Hal ini terlihat dari koreksi ayat-ayat pluralis yang dikat-kaitkan dengan Islam. (pada kolom Koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Tematik	Kolom setelah analisis menjadi pilihan kolom afkar yang diteliti
Kalimat	Kalimat yang lugas dan berani menjadi ciri khas majalah ini. Misalnya kemunulan ide pluralisme, terutama pluralisme agama, didasarkan pada sebuah keinginan untuk melenyapkan *truth claim* (klaim kebenaran).....(pf. 3)
Hubungan Antar Kalimat	Pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan karena kalimat tersebut mempunyai hubungan yang berkesinambungan mulai dari fakta yang dipaparkan sampai dengan solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah yang terjadi (Terlihat dari kolom bahasan masing-masing, pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	memaparkan arti pluralisme, pandangan Islam dan terakhir tentang koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Detail	Detailya ayat-ayat yang dikoreksi yang dikait-kaitkan dengan pluralisme. (kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Historis	
Gambar	Yang pertama penekanan yang dimunculkan wartawan dalam berita ini adalah adanya gambar yang menunjukkan bahwa memang ayat-ayat Al-Qur'an sekarang sudah ternoda dengan adanya penafsiran yang nyeleneh dari pihak yang tidak bertanggung jawab tersebut. Gambar tersebut dapat dilihat dari tulisan Allah yang dibuat pecah (digambarkan pecah di sela-selanya) yang diletakkan di atas judul.
Idiom	Idiom yang digunakan, ini juga memberikan gambarak bahwa berita ini memberikan penekanan dalam setiap pemberitaannya, misalnya pluralisme itu sendiri, *Truth claim.* (pf. 1) Ayat ini sering dieksploitasi.....(pf. 5, kolom koreksi atas argumentasi kaum pluralis)
Penegasan Isi	Adanya ayat-ayat yang diusung untuk dikoreksi apakah memang ada ayat-ayat dalam pluralisme atau tidak. (kolom koreksi atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	argumentasi kaum pluralis)

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa majalah Al-Wa'ie rubrik afkar memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam framing model zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, diantaranya yang dapat disimpulakan dari edisi 15 dengan judul "Adakah Ayat-Ayat Pluralisme?", antara lain:

1. Struktur sintaksis pada edisi 114 kolom afkar ini menggangkat tentang "Adakah Ayat-ayat Pluralisme". Headline tersebut memberikan gambaran tetntang arti dari pluralisme sendiri dan dikaitkan dengan Islam. Dimana Islam memandang pluralisme yang sekarang semakin berkembang dan ditancapkan kepada benak kaum Muslim sehingga mereka cenderung membelah apa yang sudah anggap bahwa pluralisme cocok dalam Islam dan ada dalam Islam. Latar Informasi dari headline kali ini yaitu mengupas habis tentang pluralisme sendiri, baik dari segi arti, dari segi pertentangan dengan Islam dan solusi yang diberikan oleh Islam sendri. Kutipan Sumber, Ali Ash-Shabuni menyatakan" Pada dasarnya, umat manusia diciptakan Allah SWT dengan asal-usul yang sama.....", Syaikh Zadah berkata, "Hikmah dijadikannya kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar satu dengan yan lain mengetahui nasabnya. Dengan begitu, mereka tidak menasabkan pada yang lain....namun dengan semua itu tidak ada yang lebih agung dan mulia, kecuali karena keimanan dan ketaqwaannya". Penutup dari berita yang disampaikan adalah bahwa memang pluralisme merupakan paham yang bertentangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan akidah Islam. Hal ini terbukti dari beberapa bantahan ayat-ayat yang tidak sesuai dengan Islam yang dikaburkan agar sesuai dengan paham pluralisme.

2. Struktur skrip dari edisi 114 adalah What, pada komponen ini menekankan pada sanggahan terhadap ayat-ayat yang disalah gunakan oleh pemikir-pemikir yang menentang Islam yang mengkaitkan ayat-ayat Islam dengan paham pluralisme. Who, orang-orang (pengusung) gagasan Pluralisme. When, pada pemerintahan sekarang. Why, paham pluralisme sudah meracuni pemikiran Islam yang shahih. How, bagaimana Islam menyikapi pluralisme tersebut dengan mengupas ide-ide kufur yang berkembang di masyarakat yang semakin hari semakin menancap dalam benak masyarakat, sehingga perlu adannya pengkajian ulang mengenai pemikiran yang nyeleneh tersebut kemudian dikaitkan dengan pemikiran Islam yang shahih.
3. Struktur skrip dapat dilihat dari Kolom setelah analisis menjadi pilihan kolom afkar yang diteliti oleh peneliti. Kalimat, yang digunakan pada rubrik afkar edisi 114 tidak beda jauh juga dengan edisi-edisi yang lain, dengan kalimat yang tegas dan pemaparan fakta yang mengena dan langsung dikaitkan dengan fakta yang benar. Hubungan Antar Kalimat, pada kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan karena kalimat tersebut mempunyai hubungan yang berkesinambungan. Detail, rubrik ini memaparkan kedetailan cukup mengena, hal ini dapat dilihat mulai dari judul yang digunakan hingga isi dari berita yang tulis wartawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur historis dari edisi ini adalah Yang pertama penekanan yang dimunculkan wartawan dalam berita ini adalah adanya gambar yang menunjukkan bahwa memang ayat-ayat Al-Qur'an Kemudian dari segi kata yang digunakan menggunakan kata-kata istilah yang memang diperuntukkan untuk menekankan apa yang menjadi pokok bahasan dari Pluralisme. Idiom yang digunakan, ini juga memberikan gambaran bahwa berita ini memberikan penekanan dalam setiap pemberitaannya, misalnya pluralisme itu sendiri, *Truth claim.* Sekaligus solusi yang diberikan/ dipaparkan wartawan yang selalu dikaitkan dengan dalil-dalil yang sesaui dnegan syara' yang dapat memberikan yang solutif terhadap persoalan-persoalan yang sudah dipaparkan oleh wartawan.

Tabel : 8

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 115

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	**"Perdagangan Bebas Menurut Islam"**
Headline	Di tengah kondisi perekonomian nasional yang masih karut marut, pemerintah telah ngotot memberlakukan China – ASEAN *Free Trade Agreement* (CAFTA) sejak tanggal Januari 2010 lalu. Seperti halnya kebijakan – kebijakan sebelumnya – semacam kebijakan penghapusan subsidi, pengetatan fiskal, reformasi perpajakan, dan privatisasi BUMN-kebijakan pasar bebas tidak lepas dari pro dan kontra. Sebagian orang, terutama kaum neolibertanian, perccaya sepenuhnya bahwa pasar bebas berhubungan langsung dengan penciptaan kesejahteraan rakyat. (pf. 1, kolom pengokohan dominasi kaum Neolibertanian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar Informasi	Menurut Syaikh Abdul Qadim Zallum, liberalisasi perdagangan adalah alat negara-negara maju untuk membuka pasar untuk produk-produk manufaktur dan investasi negara-negara naju di negara-negara berkembang. Kebijakan ini tidak hanya memperlemah perekonomian dalam negeri, akibat tidak bisa bersaingnya produk-produk dalam negeri dengan produk-produk impor tetapi juga akan melarikan kekayaan negara – negara berkembang ke negara-negara maju (efekdependensia). Negara-negara berkembang akan terus menjadi konsumen utama dari komoditas dan investasi negara-negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang semakin sulit membangun fondasi ekonomi yang tangguh, akibat ketergantungan yang besar terhadap negara-negara industri. Dengan demikian, negara berkembang tidak akan pernah bergeser menjadi negara industri yang kuat dan berpengaruh. (pf. 1, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam).
Kutipan sumber	Menurut Syaikh Abdul Qadim Zallum, liberalisasi perdagangan adalah alat negara-negara maju untuk membuka pasar untuk produk-produk manufaktur dan investasi negara-negara naju di negara-negara berkembang. Kebijakan ini tidak hanya memperlemah perekonomian dalam negeri, akibat tidak bisa bersaingnya produk-produk dalam negeri dengan produk-produk impor tetapi juga akan melarikan kekayaan negara – negara berkembang ke negara-negara maju (efekdependensia). Negara-negara berkembang akan terus menjadi konsumen utama dari komoditas dan investasi negara-negara maju. Akibatnya, negara-negara berkembang semakin sulit membangun fondasi ekonomi yang tangguh, akibat ketergantungan yang besar terhadap negara-negara industri. Dengan demikian, negara berkembang tidak akan pernah bergeser menjadi negara industri yang kuat dan berpengaruh. (pf. 1, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam).
Penutup	Strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri adalah sebagai berikut: 1. menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mempermudah aktivitas perekonomian di dalam negeri, mulai dari dalam negeri, mulai dari penyediaan sarana transportasi yanga handal, manufaktur, telekomunikasi, gudang serta sarana-sarana penting lainnya. 2. memberlakukan undang-undang anti hak paten dan royalti atas penggunaan penemuan-penemuan baru di bidang sains dan teknologi. Undang-undang ini dibuat untuk mempercepat t teknologi dan skill di seluruh kawasan negara Khilafah sehingga akan meningkatkan kemampuan dan kualitas produksi dalam negeri. 3. memberlakukan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk-produk manufaktur yang membahayakan manusia dan merusak lingkunag. Kaidah ushul fiqh menyatakan: *adh dhararu yuzalu* (bahaya itu harus dihilangkan). Dengan sanksi ini, standar manufaktur dan produk akan selalu terkontrol dan terpelihara sehingga memiliki kualitas yang sangat tinggi. Dan beberapa solusi lain yang dipaparkan sampai delapan point (dijelaskan pada kolom strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skrip	
What	Dalam pandangan ekonomi politik Islam, perdagangan luar negeri dikontrol sepenuhnya oleh negara dan ditujukan untuk memperkuat stabilitas politik dalam negeri, dakwah Islam dan perekonomian dalam negeri. Kontrol Khilafah dalam perdagangan luar negeri mutlak diperlukan, sebab faktor yang diperhatikan dan diatur dalam perdagangan luar negeri bukanlah komoditas yang diperdagangkan antara dua negara, tetapi pemilik komoditas atau negara asal dari komoditas tersebut. Pandangan ekonomi politik seperti ini didasarkan pada sebuah anggapan bahwa perdagangan luar negeri harus mengikuti hukum Islam yang mengatur interaksi negara Khilafah dengan negara-negara lain (negara kafir). Atas dasar itu, perusahaan atau warga negara Khilafah Islamiyah tidak boleh melakukan perdagangan luar negeri secara langsung tanpa sepengetahuan dan ijin dari negara Khilafah Islamiyah. (pf. 1, kolom perdagangan luar negeri Khilafah)
. Who	Amerika, Cina, dan Negara-negara Industri Barat. (pf. 2, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam)
Where	Di seluruh dunia khusunya negara-negara yang mencanangkan perdagangan bebas tersebut (AS, Cina dan negara-negara industri Barat). (pf. 2, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam)
When	Sejak tanggal 1 januari 2010.(pf. Kolom mengokohkan dominasi kaum neolibertarian)
Why	Atas dasar itu, seorang Muslim haram menerima konsep pasar bebas yang dipropagandakan oleh Amerika, Cina dan negara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

How	negara industri Barat. Pasalnya kebijakan pasar bebas membuka jalan selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negeri-negeri Islam. Padahal hal tersebut secara tegas dilarang dalam Islam. (pf. 2, kolom mengokohkan dominasi kaum neolibertarian) Dalam konteks tertentu, Khilafah Islamiayah juga melakukan sejumlah proteksi untuk melindungi stabilitas ekonomi. Hanya saja, proteksi yang dilakukan oleh Khilafah tidak sama dengan proteksi yang dilakukan oleh negara kapitalis. Proteksi yang dilakukan oleh Khilafah tidak ditujukan untuk melindungi stabilitas ekonomi saja, tetapi juga dituukan untuk mewujudkan stabilitas politik dan tugas mengemban risalah Islam ke seluruh dunia. (pf. 2, kolom proteksionisme)
Tematik	
Kalimat	Kalimat yang digunakan menggambarkan ketegasan dan keberanian dalam mengungkapkan fakta yang salah. Kalimat yang digunakan juga mengena ke bahasan pokok. Hal ini dapat terlihat dari klamat "atas dasar itu, seorang Muslim haram menerima konsep pasar bebas yang dipropagandakan oleh Amerika, Cina dan negara,negara industri Barat. Pasalnya kebijakan pasar bebas membuka jalan selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negeri-negeri Islam. Padahal hal tersebut secara tegas dilarang dalam Islam. (pf. 2, kolom mengokohkan dominasi kaum neolibertarian)
Hubungan dengan	sama dengan analisis dari edisi-edisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara kalimat satu dengan kalimat lain. Misalnya pada kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat	"akibatnya negara-negara berkembang semakin sulit membangun fondasi ekonomi yang tangguh, akibat ketergantungan yang besar terhadap negara-negara industri" Kemudia dilanjutkan dengan kalimat "dengan demikian negara berkembang tidak akan pernah bergeser menjadi negara industri yang kuat dan berpengaruh" (pf. 1, kolom perdagangan bebas dalam pandangan Islam)
Detail	Edisi ini juga memberikan pemaparan yang jelas dan mendetail, telihat dari beberapa bahasan yang mengupas secara mendalam yang berkaitan dengan tema: dapat dilihat dari kolom strategi khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri, dalam kolom ini dipaparkan delapan strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri. (pf. 1, kolom strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri.
Historis	
Idiom	neolibertarian, privatisasi dan masih banyak lagi istilah yang digunakan yang memang berhubungan dengan tema yang diangkat.
Gambar	Gambar diletakkan pada awal sebelum judul, wartawan menggunakan gambar kapal sebagai ibarat dari perdagangan bebas yang terjadi di negara-negara sekarang.
Penegasan	"apa lagi sistem moneter yang digunakan oleh Khilafah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi	sistem moneter yang berbasis emas dan perak, yang memungkinkan terciptanya kestabilan pada sektor fiskal, jika ini terjadi, dunia usaha di dalam negeri Khilafah akan bergerak stabil dan ekspansinya akan tumbuh secara maksimal. (ditulus dalam bentuk insert, pada kolom strategi Khilafah untuk memperkuat produsen dalam negeri)

Gambaran analisis yang dipaparkan dengan deskripsinya mengenai majalah Al-Wai'e pada rubrik afkar dengan judul "Perdaganag Bebas menurut Islam" dapat dipaparkan dengan point sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis dari edisi ini adalah dapat diliah dari headline pada edisi 115. Penekanan ini dapat dilihat dari fakta-fakta yang ada pada sekarang mengenai perdangan bebas zaman sekarang yang semuanya bertolak ukur pada liberalisme dan kapitalisme. Penutup dalam berita ini merupakan penjelasan bagaimana perdagangan bebas dalam Islam yang bisa memberikan dampak yang positif dalam perdagangan itu sendiri, hal ini dapat digambarkan bagaimana strategi Khilafah untuk memperkuat Produsen Dalam negeri, diantaranya dengan cara: menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mempermudah aktivitas perekonomian di dalam negeri,
2. Dari struktur skrip komponen yang pertama yaitu What pada edisi 115 menekankan pada bagaimana perdagangan bebas menurut Islam, menurut Islam perdangan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di canangkan oleh negara dengan beberapa aturan yang dalam negara. Who,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi obyek yang mencanangkan perdagangan bebas(neolibertarian) adalah negara Barat, yaitu AS, Cina dan negara-negara industri Barat. Where, di seluruh dunia khusunya negara-negara yang mencanangkan perdagangan bebas tersebut (AS, Cina dan negara-negara industri Barat). When, sejak tanggal 1 januari 2010. Why, karena dengan adanya neoliberalian yang memberikan kesan kepada masyarakat bahwa perdangangan bebas memberikan dampak yang positif, karena kebebasan dalam perdagangan tersebut menjadi tolok ukurnya sehingga perdagangan tersebut dapat dimunculkan dari produsen manapun. How, untuk menyikapi neoliberalian tersebut Islam memberikan solusi yang solutif dengan hukum yang memang berasal dari zat Yang Maha Agung. Solusi dari semuanya adalah dengan adanya kontrol negara yang penuh

3. Struktur tematik dari edisi ini adalah edisi 115 rubrik afkar ini juga diletakkan di kolom setelah rubrik analisis. Kalimat, yang digunakan juga menggambarkan ketegasan dan keberanian dalam mengungkapkan fakta yang salah. Hubungan dengan kalimat, mempunyai keterkaitan yang signifikan karena setelah memaparkan fakta selalu dianalisa dikaitkan dengan solusi. Detail dari edisi ini juga memberikan pemaparan yang jelas, kerena di sana kalimat yang dibangun untuk memaparkan sesuatu bisa dipahami dan kedetailan dari fakta yang diberikan hingga solusi yang diberikan untuk mengatasi fakta yang terjadi.
4. Struktur retoris dari edisi 115 ini adalah misalnya melalui penggunaan idiom neolibertarian, privatisasi. Menegani gambar yang digunakan juga mewakili

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tema yang diangkat oleh wartawan, wartawan menggunakan gambar kapal sebagai ibarat dari perdagangan bebas yang terjadi di negara-negara sekarang. Sumber historis ini juga dapat dilihat dari bagaimana pemaparan solusi dari perdangan bebas tersebut, Islam menjawab semuanya Adanya catatan kaki yang menekankan bahwa memang fakta tersebut nyat

Tabel : 9

Deskripsi Data Majalah Al-Wa'ie Rubrik Afkar Edisi 116

Struktur	Deskripsi
Sintaksis	
Headline	Dalam gugatan kelompok liberal terhadap UU Penodaan Agama, kekeliruan yang mendasar dari penggugat adalah tidak bisa membedakan antara penodaan agama dengan kebebasan beragama. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam bersikap. (pf. 1)
Latar Informasi	Setiap keyakinan atau perbuatan yang menyalahi ketentuan syari'ah dalam pandangan Islam dikategorikan sebagai sesuatu yang mungkar, baik dalam perkara akidah maupun dalam perkara hukum syari'ah. Oleh karena itu, setiap perbuatan tersebut akan diberi sanksi di dunia dan di akherat. (pf. 1, kolom penyimpangan agama) Dalam perkara akidah, seorang mislim dianggap telah melakukan penyimpangan jika telah melakukan hal-hal yang dikategorikan sebagai perbuatan *riddah* yang mengantarkannya pada kekafiran. Jika ia melakukan pelanggaran terhadap hukum syari'ah maka ia dianggap berdosa. Namun, jika yang ditinggalkan itu adalah hukum yang telah ditetapkan secara *qath'i* dan ia mengingkari kebenaran maka ia pun jatuh dlam kekafiran. (pf. 2, kolom penyimpangan agama) Imam at-Taftazani memberikan penjelasan beberapa kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber	perbuatan yang dianggap kafir yaitu: mengingkari hukum-hukum yang telah ditetapkan berdasarkan nash-nash yang *qath'i* dari al-Qur'an dan as-Sunnah; menghalalkan maksiat, besar atau kecil, yang ditetapkan berdasarkan dalil qath'i, menganggap ringan kemaksiatan dan mengolok-olok syari'at. Oleh karena itu, misalnya orang yang menganggap khamar itu halal, menganggap halal men-jimak istrinya dalam keadaan haid, menyifati Allah dengan nama yang tidak pantas atau menjelek-jelekkan namaNya, perintahNya ataupun menafikan janjiNya maka ia telah kafir. (pf. 3, kolom penyimpangan agama) Abu al-Izz al-Hanafi yang mengatakan, tidak ada perbedaan di kalangan kaum Muslim bahwa jika seseorang mengingkari perkara wajib yang jelas *mutawatir*, keharaman yang jelas *mutawatir* atau semisalnya, maka diminta untuk bertobat. Jika ia bertobat maka diterima. Namun jika ia menolak maka ia harus dihukum mati. (pf. 4, kolom penyimpangan agama) Al-Ghazali juga mengatakan bahwa orang yang mengingkari salah satu pokok-pokok syariah yang telah diketahui secara *mutawatir* dari Rosulullah saw, seperti mengatakan bahwa shalat lima waktu tidak wajib meski telah d ibacakan atasnya firman Allah SWT dan hadis Rosul. Lalu ia mengatakan, "saya tidak mengetahui ini berasal dari Rosulullah, "atau, "mungkin beliau salah, melakukan penyimpangan." (pf. 5, kolom penyimpangan agama) Abdurahman al-Maliki telah memberikan klasifikasi secara rinci tentang hal-hal apa saja yang membuat seseorang murtad baik berupa keyakinan, keraguan, ucapan ataupun perbuatan. Hal-hal tersebut adalah (a) menyakini apa saja yang telah dilarang secara *qath'i* dan mengingkari perkara yang telah diketahui secara umum dalam agama (*ma'lum (un) min ad-din bi ad-harurah)* seperti mengingkari kewajiban potong tangan bagi pencuri (b)meragukan perkara-perkara akidah yang dalilnya *qath'i* seperti meragukan Nai Muhammad saw; (c) mengucapkan sesuatu yang tidak mengandung makna lain *(ta'wil)* bahwa hal tersebut adalah kekufuran, misalnya, mengatakan bahwa Isa adalah anak Allah; (d) melakukan perbuatan yang tidak ada kemungkinan *(ta'wil)* lain bahwa perbuatan tersebut adalah kekufuran, seperti orang yang sujud di depan patung atau beribadah di gereja dengan cara-cara Nasrani. (pf. 6, kolom penyimpangan agama) Pasca runtuhnya negara Khilafah, munculnya berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup	penodaaan terhadap agama Islam yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik atas nama individu atau kelompok, terus tumbuh dari waktu ke waktu. Tindakan mereka ini terus dibiarkan oleh negara dengan alasan kebebasan berpendapat. Umat Islam memang tidak tinggal diam menyaksikan hal tersebut. Meski demikian, upaya mereka senantiasa terbentur oleh tembok kekuasaan. (pf. 1, kolom penutup) Seharusnya hal tersebut semakin menyadarkan umat bahwa negara sekuler saat ini sangat sulit diharapkan bahwa negara sekuler saat ini sangat sulit diharapkan bahkan mustahil melindungi agama Islam dan umatnya dari berbagai penistaan. Karena itu, Khilafah Islamlah yang akan menjaga dan memelihara Islam serta kaum Muslim, termasuk mencegah dan membasmi berbagai pelecehan agama- menjadi sangat relevan dan wajib untuk segera diwujudkan. (pf. 1, kolom penutup)
Skrip	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita tersebut, yaitu dari beberapa komponen:
What	Sebagai agama dan ideologi, Islam mengatur segala hal baik berkaitan dengan keakhiratan atau kehidupan dunia. Negara beserta seluruh perangkatnya dalam pandangan Islam harus bersumber dari akidah Islam. Oleh karena itu, tidak boleh ada jabatan, kewenangan dan aturan yang menyalahi akidah Islam dan hukum syari'ah. (pf. 1, kolom jaminan Islam terhadap kebolehan beribadah)
Who	Kelompok Liberal (JIL). (pf. 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Why	dengan adanya gugatan yang dilontarkan oleh kaum liberal (JIL) yang menginginkan kebebasan yang penuh maka perlu adanya kajian tentang bagaimana Islam menyikapi masalah tersebut.
How	Dalam kitab Nizham al-Uqubat dijelaskan beberapa tindakan yang dikategorikan menodai agama Islam beserta sanksi yang dapat diterapkan negara atas pelakunya: **a.** orang yang melakukan propaganda ideologi atau pemikiran kufur diancam hukuman penjara hinga 10 tahun. Jika ia seorang Muslim maka sanksinya adalah sanksi murtad, yakni dibunuh. **b.** Orang yang menulis atau menyerukan seruan yang mengandung celaan atas tikaman terhadap akidah kaum Muslim diancam 5-10 tahun. Jika celaan tersebut masuk dalam kategori murtad maka pelakunya (jika muslim) dibunuh. Dan masih ada 3 poin lainnya (pf. 3, kolom sanksi negara) **c.** Orang yang melakukan seruan pemikiran kufur kepada selain ulama, atau menyebarkan pemikiran kufur melalui berbagai media, dipenjara hingga 5 tahun **d.** Orang yang menyerukan seruan pada akidah yang dibangun atas dalil *zhann* atau pemikiran yang dapat mengakibatkan kemunduran umat Islam dicambuk dan dipenjara hingga 5 tahun **e.** Orang yang meninggalkan shalat dipenjara hingga 5 tahun, jika tidak berpuasa tanpa *uzur*, ia dipenjara dua bulan dikalikan puasa yang ia tinggalkan; dan orang yang menolak menunaikan zakat, selain dipaksa membayar zakat, ia dipenjara hingga 15 tahun. (pf. 3, kolom sanksi negara)
Tematik	Kolom setelah analisis menjadi pilihan untuk meletakkan rubrik afkar.
Kalimat	Kalimat yang digunakan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tegas, hal ini dapat diliahat dari pemaparan yang diberikan dalam menjelaskan bagaimana fakta yang terjadi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bagaimana pemaparan tentang solusi yang diberikan untuk menganalisa fakta yang menjadi masalah dalam pemberitaan tersebut. Kalimat yang digunakan lebih rinci dan pengungkapan solusi-solusi yang memberikan pemaparan yang jelas dan gamblang. Hal ini dapat dilihat pada klaimat "oleh karena itu, tidak boleh ada jabatan, kewenangan dan aturan yang menyalahi akidah Islam dan hukum syari'ah. (pf. 1, jaminan Islam trhadap kebolehan beribadah)
Hubungan antar kalimat	Hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dapat telihat dengan adanya pemaparan fakta yang dikaitkan dengan solusi yang benar.
Detail	Ciri khas dari majalah al-wa'ie rubrik afkar ini memberikan pemaparan yang mendetail tentang sesuatu apalagi ditambah dengan adannya solusi yang dipaparkan dengan gamblang dan sesuai dengan apa yang menjadi solusi terbaik untuk pemaparan fakta yang menggambarkan bagaimana solusi adanya kebebasan beragama yang diusung oleh JIL. Solusi ini dapat dilihat dengan pemaparan beberapa dalilh yang syar'i dan masuk akal mengenai masalah kebebasan beragama yang digembor-gemborkan oleh kaum JIL tersebut. (pf. 6, kolom jaminan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap kebolehan beribadah)
Historis	Struktur historis pada edisi 116 ini dapat dilihat dari
Gambar	ditunjukkan penentangan secara langsung dari masyarakat menolak pemahaman-pemahaman yang memang bukan berasal dari Islam. Terletak di paling atas sebelum judul
Idiom	Sumber retoris yang lain dapat dilihat dari yang banyak digunakan misalnya kelompok Liberal, Khilafah. (pf. 1)
Catatan Kaki	Ibnu Qayyim,.....hlm. 1170 / III Al-Qurthubi, Al-Jami Li Ahkam al-Qur'an, 82-63/VIII, dll

Deskripsi analisis yang mendalam melalui analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki pada majalah Al-wa'ie rubrik afkar dengan judul "Kebebasan Bearagama atau Penodaan Agama" mengahsilkan beberapa gambaran, antara lain:

1. Struktur sintaksis dapat dilihat dari Headline pada edisi 116 kolom afkar ini mengangkat tentang "Kebebasan Beragama atau Penodaan Agama". Dilihat dari headlinenya jelas bahwa pada edisi kali ini menjelaskan bagaimana gugatan yang dibawa oleh orang-orang JIL yang terhadap UU penodaan agama. Lead dari edisi 116 dalam kolom afkar ini adalah "Dalam gugatan kelompok Liberal terhadap UU Penodaan Agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeliruan yang mendasar dari penggungata adalah tidak bisa membedakan antara penodaan agama dengan kebebasan beragama. Hal ini menimbulkan kesalahan dalam bersikap". Latar Informasi yang digambarkan dalam edisi adalah bagaimana penjelasan dari penjelasan kebolehan beribadah dalam Islam. Penutup dari edisi ini yaitu bagaimana sikap negara sendiri untuk melindungi dari adanya penodaan agama, dan negara mempunyai kewajiban penuh untuk melindungi dari fakta-fakta yang dipaparkan tersebut.

2. Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita tersebut, yaitu dari beberapa komponen, pertama What, pada penulisan berita ini digambarkan bagaimana Islam menyikapi tentang kebebasan beragama tersebut. Who, Kelompok Liberal (JIL). Where, negara Indonesia. Why, dengan adanya gugatan yang dilontarkan oleh kaum liberal (JIL) yang menginginkan kebebasan yang penuh maka perlu adanya kajian tentang bagaimana Islam menyikapi masalah tersebut. How, melalui pengkajian yang mendalam dan dikaitkan dengan dalil-dalil syara' yang ada maka menurut pemikiran Islam sendiri harus adanya sistem yang memang mmapu untuk mengatasi masalah tersebut, sistem itu adalah Islam yang bisa memecahkan semua masalah.
3. struktur tematik adapat diliah dari Kolom setelah analisis menjadi pilihan untuk meletakkan rubrik afkar. Kalimat yang digunakan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan tegas. Hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dapat telihat dengan adanya pemaparan fakta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikaitkan dengan solusi yang benar. Detail, ciri khas dari majalah al-wa'ie rubrik afkar ini memberikan pemaparan yang mendetail tentang sesuatu apalagi ditambah dengan adannya solusi yang dipaparkan dengan gamblang dan sesuai dengan apa yang menjadi solusi terbaik untuk pemaparan fakta yang menggambarkan bagaimana solusi adanya kebebasan beragama yang diusung oleh JIL.

4. Struktur historis pada edisi 116 ini dapat dilihat dari adanya gambar yang menunjukkan penentangan secara langsung dari masyarakat menolak pemahaman-pemahaman yang memang bukan berasal dari Islam. Sumber retoris yang lain dapat dilihat dari idiom yang banyak digunakan misalnya kelompok Liberal, Khilafah. Penekanan yang lain dapat terliahat dari bagaimana sumber yang digunakan oleh wartawan adalah sumber yang benar-benar shahih dan tridak hanya bualan, hal ini dapat terlihat dengan adanya catatan kaki yang digunakan referensi dari fakta yang dipaparkan sekaligus solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sekaligus didukung adanya dalil-dalil yang memberikan kesan bahwa memang solusi yang diberikan adanaya solusi yang memang patut untuk dilaksanakan.

C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini menggambarakan bagaimana data yang sudah dideskripsikan menjadi bahan selanjutnya untuk proses analisis yang lebih mendalam lagi. Adapun ketika peneliti menganalisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang sudah dideskripsikan melalui dua tahapan yaitu menkongklusikan bagaimana temua-temuan yang diperoleh dari teknik deskripsi sebelumnya. Dan setelah temuan tersebut dimunculkan, proses selanjutnya adalah konfirmasi antara temuan dengan teori yang telah dicantumkan pada bahasan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan gambarannya sebbagai berikut:

1. Temuan

Bahasan sebelumnya memberikan gambaran bagaimana deskripsi analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki secara mendalam, model yang diperkenalkan meliputi struktur Sintaksis, yang merupakan cara wartawan dalam menyusun fakta; struktur skrip yang merupakan cara wartawan mengisahkan fakta; struktur tematik yang menggambarkan bagaimana wartawan menulis fakta; serta struktur retoris yang menggambarkan bagaimana wartawan menekankan fakta ketika menyusun berita. Adapun temuyan-temuan yang dapat diindera meliputi:

a. Setiap penulisan berita, redaksi selalu mempunyai struktur yang sama, mulai dari pemaparan fakta yang diangkat dari fakta-fakta yang sedang marak dibicarakan kemudian dianalisa secara mendalam dan cemerlang yang dikaitkan dengan pemikiran Islam yaitu ideologi Islam yang menjadi dasar pokok dari solusi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakitkan tersebut. Solusi dikaitkan dengan dalil –dalil yang merupakan hukum Islam

b. Penulisan berita majalah Al-Wa'ie pada rubrik afkar ini memiliki bahasan pokok tersendiri, sehingga memudahkan pembaca ketika menganalisa mana yang termasuk fakta, mana analisa dan mana yang termasuk solusi dari fakta tersebut.

c. Menggunakan bahasa – bahasa yang berani dan lugas tanpa menutup-nutupi kenyataan yang memang terjadi di masyarakat (memaparkan fakta yang sebenarnya)

d. Selalu melampirkan gambar di awal judulnya, akan tetapi gambar yang dimunculkan kurang mewakili dari apa yang disampaikan dalam berita

e. Pada penulisan berita kebanyakan tidak menggunakan lead yang dikaitkan dengan sub tema berita, akan tetapi di tengah penulisan berita selalu memberikan penekanan yang diambil dari isi berita untuk menegaskan isi berita tersebut, penekan dari isi berita berupa bagan yang di dalamnya dituliskan isi berita yang ditonjolkan.

f. Setiap penulisan berita selalu dilampirkan sumber-sumber yang jelas, ini dapat terlihat dari adanya catatan kaki pada tiap tema yang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari temuan-temuaan yang dihasilkan melalui teknik analisis data, dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelasakan bagaimana cara mengkonstruksi sebuah berita agar menjadi berita yang dapat dinikmati khalayak sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi dan berhubungan dengan konstruksi dari wartawan sendiri yang meliputi proses awal yaitu melalui media cetak yang disana berfungsi sebagai media penerbitan, peristiwa yang terjadi direkam oleh wartawan untuk dikonstruksi dengan menggunakan konstruksi yang berkaitan dari media yang berkaitan dan peneliti menggunakan kerangka teoritik yang digunakan dalam mengkonstruk sebuah artikel dalam rubrik afkar. Penulis menggunakan teori konstruksi pesan untuk memberikan kesan bagaimana pesan-pesan tersebut dibentuk dan menjadi sebuah artikel yang mempunyai pemikiran Islam dengan landasan pokoknya ideologi Islam, dengan adanya konstruksi yang dibentuk yaitu ideologi pemikiran Islam tersebut, maka terbentuklah majalah yang memang mempunyai notabene majalah ideologi dengan pemikiran Islamnya yaitu majalah Al-Wa'ie.

Temuan-temuan yang dapat dipaparkan tersebut tidak lepas dari kostruksi yang ada pada majalah al-Wa'ie, dan hal ini juga dikaitkan dengan teori konstruksi pesan yang mempunyai gambaran bagaimana pesan atau berita artikel tersebut terbentuk. Dan pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak tentunya tidak lepas dari pemikiran Islam dengan ideology Islam sebagai tolok ukurnya. Pengkaitan pesan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat telihat dari pesan-pesan yang disampaikan selalu dikaitkan dari pemikiran Islam yang mempunyai sumber yang pasti yaitu dengan bersumbe pada Al-Qu'an dan Hadist. Hal ini dipertegas dengan adanya catatan-catatan kaki yang mewakili solusi yang digunakan untuk menganalisa fakta yang sudah dianalisa sebelumnya.

Teori ini juga digunakan untuk melihat korelasi pengenal setiap pertukaran pesan untuk membantu mengkorelasikan pesan, jadi dengan teori ini korelasi antara editor dan khalayak pembaca bisa mengena, karena didukung dengan adanya korelasi pengenal antara artikel yang disampaikan dengan pembaca. Sesuai denga slogannya sebagai majalah dakwah, maka memang konstruksi pesan yang disampaikan dengan isi (temuan-temuan yang ada pada empat struktur tersebut) mempunyai korelasi yang nyata.

Konstruksi pesan yang dihadirkan bukan berlandaskan pad aide-ide (hukum-hukum) sekuler yang dibuat oleh manusia. Jadi setiap wartawan mengkonstruk selalu melihat fakta yang terjadi kemudian dianalisa bagaimana fakta terebut dapat muncul dan pada bagian akhir konstruk dari majalah tersebut selalu dikaitkan dengan problem solving dari fakta (masalah yang timbul) dengan solusi yang solutif yaitu berdasarkan dengan hukum Allah.

Dari analisis bagaimana wartawan mengkonstruk berita tersebut, maka terbentuklah rubrik yang di sana memang bersandar pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi media yang berlandaskan dengan pemikiran Islam (ideologi Islam) bukan pemikiran yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui analisa yang dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan judul penelitian "Konstruksi Ideologi Majalah Al-Wa'ie (Analisis Framing Tentang Pemikiran Islam Pada Rubrik Afkar)", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Stuktur Sintaksis majalah Al-Wa'ie pada rubrik afkar edisi 112-116 terlihat dari cara wartawan menyusun fakta yaitu dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta yang terjadi digambarkan secara gamblang. Hal ini dapat terlihat dari kenyataan yang terjadi di masyarakat. Setelah menemukan dan memaparkan fakta wartawan menganalisa fakta dan mengkaitkannya dengan solusi yang berlandaskan pada ideologi Islam yang sudah menjadi ikon majalah Al-Wa'ie. Begitu juga mengenai kutipan sumber yang ada pada struktur sintaksis selalu disebutkan dengan jelas siapa yang berargumen dan pernyataan yang dilontarkan juga diikutsertakan.
2. Dari struktur skrip hal-hal yang dapat diindera yaitu Fakta dalam konstruk majalah al-Wa'ie rubrik afkar ini terbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sumber yang dapat dipercaya dan lengkap. Dan konstuksi ini juga tidak lepas dari pemikiran Islam yang menjadi dasar pokok penulisan majalah Al-Wa'ie rubrik afkar dan hal ini tergambar dari 5W dan 1H.

3. Struktur Tematik, struktur ini dipengaruhi dari detailnya cara mengkonstruk berita, dari paragraf kalimat dan hubungan dari kalimat tersebut. Dari beberapa faktor yang terkait tersebut wartawan mengkonstruk dengan menjelaskan berita secara mndetail dari fakta dan isi yang diangkat. Kalimat-kalimat yang digunakan cenderung tegas, berani dan menngunakan kalimat yang mudah dipahami, hal ini terlihat dari pengungkapan fakta yang mendetail dengan dikaitkan solusi yang menggunakan kalimat yang jelas dan dimengerti karena konstruksi yang dimunculkan menngunakan kalimat penjelas dengan didukung analisis yang mendalam. Begitu juga dilihat dari faktor hubungan antar kalimat yang selalu berkaitan dan terstruktur, mulai dari pemaparan fakta yang diawalkan, analisis dari fakta dan solusi yang diberikan selalu berkaitan.
4. Struktur Historis, struktur ini berkaitan dengan kata idiom, gambar/ grafik yang memberikan kesan untuk menekankan fakta yang di analisa. Dari rubrik afkar mulai dari edisi 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– 116 memberikan kesan yang sama ketika mengkonstruksi berita tersebut, hal ini dapat dilihat dari bagaimana penekanan yang dimunculkan melalui gambar-gambar yang diikutkan dalam analisis tersebut dan penekanan pada kata idiom yang lebih memberikan kesan mendalam yang berkaitan dengan fakta yang diangkat. Hal ini juga dapat dilihat dengan adanya solusi yang diberikan bukan hanya solusi bualan tetapi memang sumber yang diberikan adalah jelas yang bebrasal dari zat Yang Mang Penguasa, Maha Pengatur dan Maha Berkehendak yaitu solusi Islam dengan syari'atNya dalam naungan negara Khilafah.

B. Saran

1. Untuk khalayak pembaca dalam menyikapi suatu berita yang dikonstruksi oleh wartawan diharapkan dapat menganalisa lebih mendalam mengenai berita yang diinformasikan kepada khalayak, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkaitkan fakta yang ada dengan berita yang dikonstruk tersebut, sehingga berita tersebut dapat dibenarkan dan sesuai fakta yang sesungguhnya
2. Kepada wartawan dan insan media agar dalam mengkonstruk suatu berita tidak hanya didasarkan pada paham kapitalisme saja, tapi di sana juga harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkarkan pada kebenaran informasi yang dikonstruk. Sekaligus diharapkan kepada insan media untuk mengkonstruk didasarkan pada analisis yang mendalam yang dikaitkan dengan kebenaran fakta yang ada, sehingga berita yang diinformasikan kepada khalayak lebih mengena.

3. Bagi akademisi Ilmu Komunikasi agar lebih mengembangkan teknik analisis melalui beberapa teknik analisis yang dikembangkan disiplin Ilmu Komunikasi, sehingga mahasiswa yang membaca berita tidak begitu saja menelan berita yang disajikan tapi agar timbul juga pemikiran yang mendalam di balik pemberitaan yang dikonstruk wartawan. Dengan kata lainb khalayak yang membaca berita yang dikonstruk tersebut bisa terasa analisanya dan tidak mengambil berita yang diberitakan tersebut tanpa adanya pemikiran yang cemerlang.
4. Untuk redaksi majalah Al-Wa'ie agar dalam penyusunan artikel tersebut lebih memberikan penekanan-penekanan yang lebih untuk menyakinkan pembaca, dalam hal ini dapat diikutsertakan gambar-gambar yang lebih mewakili penulisan artikel tersebut dan agar fakta tersebut lebih tergambar oleh khalayak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rosydah, Farihah. *Sobat Temukan Hidupmu.* (Surabaya: Lembaga Bina Remaja, 2002)

An-Nabhani, Taqiyuddin. *Peraturan Hidup dalam Islam.* (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

Hawari, Muhammad. *Re-Ideologi isla.* (Bogor: Al-Azhar Press, 2005)

Ismail, Muhammad. *Bunga Rampai Pemikiran Islam.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Khazali, Rhenald. *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1992)

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2006)

Partanto, Pius A, M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer.* (Surabaya: Arkola, 1994)

Rachmat, Jalalludin. *Metode Penelitian Komunikasi.* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995)

Severin, Wernew J, James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Shahih, Hafidz. *Falsafah Kebangkitan.* (Bogor: CV IDeA Pustaka Utama, 2003)

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik.* (Bandung: Nuansa, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.wikipedia.com, diakses 18 Februari 2010

http://purwanto89.blogspot.com/2008/01/jenis-tipe-media-massa-cetak.html, diakses 10 Mei 2010

http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1996/02/20/0006.html, diakses 10 Mei 2010

http://puslit.petra.ac.id/journals/design/, diakses 10 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id